SKRIPSI

PENGALAMAN MENYUSUI IBU USIA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU (STUDI KUALITATIF)

DISUSUN OLEH :

YENI EFRILIA INDRIANTI TANJUNG
NIM: P05170018042

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2022

HALAMAN JUDUL

PENGALAMAN MENYUSUI IBU USIA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU (STUDI KUALITATIF)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr. Kes)

Disusun Oleh :

YENI EFRILIA INDRIANTI TANJUNG
NIM: P05170018042

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU

PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN

PROGRAM SARJANA TERAPAN

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGALAMAN MENYUSUI IBU USIA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU (STUDI KUALITATIF)

Yang disiapkan dan dipresentasikan oleh:

YENI EFRILIA INDRIANTI TANJUNG
NIM: P05170018042

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui
Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 15 / 06/ 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Betty Yosephin S, SKM., MKM	**Wisuda Andeka M, SST., M.Kes**
NIP. 197309261997022001	**NIP. 198103122002122002**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGALAMAN MENYUSUI IBU USIA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU (STUDI KUALITATIF)

Disiapkan dan Dipresentasikan Oleh :

YENI EFRILIA INDRIANTI TANJUNG
NIM P05170018042

Telah diseminarkan dengan Tim Pembimbing Sidang Skripsi

Program Studi Promosi Kesehatan Program SarjanaTerapan

Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Pada tanggal 15 Juni 2022

Dinyatakan

LULUS

Tim Penguji

Ketua Penguji	Penguji I
Reka Lagora Marsofely, SST., M.Kes	**Lissa Ervina, S.Kep., MKM**
NIP. 198203202002122002 1	**NIP. 198606212009032006**
Penguji II	Penguji III
Dr. Betty Yosephin S, SKM., MKM	**Wisuda Andeka , SST., M.Kes**
NIP. 197309261997022001	**NIP. 198103122002122002**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan

sebagai pedoman pelaksanaan penelitian penyusunan Skripsi

Mengetahui:

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan

Poltekkes Kemenkes Bengkulu

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

Reka Lagora Marsofely, SST.,M.Kes
NIP. 198203202002122002 1

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Efrilia Indrianti Tanjung

NIM : P05170018042

Judul Skripsi Penelitian : Pengalaman Menyusui Ibu Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu (Studi Kualitatif).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti skripsi ini ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 15 Juni 2022

Yang Menyatakan

Yeni Efrilia Indrianti Tanjung

ABSTRAK

Kasus pernikahan dini meningkat pesat sejak terjadinya pandemi COVID-19. Angka pernikahan dini yang tinggi berpengaruh pada peningkatan jumlah fertilitas. Setelah terjadi peningkatan fertilitas akan ada peningkatan remaja yang menyusui. Pernikahan dini yang disertai dengan ketidaksiapan memberikan pola asuh yang baik akan berdampak pada status gizi anak terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai pengalaman menyusui pada ibu usia remaja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang lebih mendalam dengan teknik wawancara mendalam. Hasil disajikan dalam bentuk data deskriptif yang dirangkai menggunakan kata-kata sesuai dengan hasil wawancara mendalam bersama partisipan. Partisipan dalam penelitian ini merupakan ibu usia remaja berusia 19 tahun kebawah yang telah mempunyai bayi berusia 0-24 bulan berjumlah 6 orang.

Hasil penelitian ini didapatkan ibu usia remaja memutuskan untuk terus menyusui karena menyadari manfaat baik yaitu, membuat tumbuh kembang bayi lebih cepat, sehat dan daya tahan lebih kuat. Menyusui lebih praktis dan meningkatkan nafsu makan ibu dan menghemat perekonomian. Ibu usia remaja mengalami pengalaman fisik menyakitkan seperti rasa sakit, bengkak, perih, lecet pada payudara dan penurunan berat badan. Kebebasan dalam beraktivitas ibu usia remaja tidak terganggu. Perasaan senang timbul pada ibu usia remaja karena menyusui bayi. Ibu usia remaja yang telah berhenti menyusui dikarenakan bayi sudah diberi makan dan salah satu lainnya karena permasalahan ASI kering. Ibu usia remaja mendapatkan dukungan baik dari keluarga, petugas kesehatan dan kader posyandu berupa dukungan untuk terus menyusui, motivasi dan konseling. Sebagian besar ibu usia remaja menganggap ibu mereka adalah referensi untuk terus menyusui, selain itu beberapa menjadikan saudara perempuan dan teman sebagai referensi. Sosial budaya yang berpengaruh dalam menyusui meliputi anjuran dan pantangan dalam pola makan ibu usia remaja. Disarankan untuk pihak Puskesmas untuk terus memberikan edukasi kepada ibu usia remaja atau calon ibu usia remaja pentingnya menyusui bayi.

Kata Kunci: Ibu Usia Remaja, Menyusui, Pengalaman.

ABSTRACT

Cases of early marriage had increased rapidly since the COVID-19 pandemic. The high rate of early marriage has an effect on increasing the amount of fertility. After an increase in fertility there will be an increase in adolescents breastfeeding. Early marriage accompanied by unpreparedness to provide good parenting will have an impact on the nutritional status of children, especially in exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to find out more in-depth information about breastfeeding experiences in adolescent mothers.

This research used qualitative research methods to explore more in-depth information with in-depth interview techniques. The results are presented in the form of descriptive data assembled using words according to the results of in-depth interviews with informants. The informants in this study were adolescent mothers aged 19 years and under who had had 6 babies aged 0-24 months.

The results of adolescent mothers deciding to continue breastfeeding because they realized the good benefits, namely, making the baby's growth and development faster, healthier and endurance stronger. Breastfeeding was more practical and increases the mother's appetite and saved the economy. Adolescents experience painful physical experiences such as pain, swelling, soreness, abrasions on the breasts and weight loss. Freedom in the activities of adolescent mothers wasn’t disturbed. A feeling of pleasure arises in mothers of adolescence due to breastfeeding babies. Adolescent mothers who have stopped breastfeeding because the baby has been fed and one of the others was due to dry breast milk problems. Adolescent mothers get support from both families, health workers and posyandu cadres in the form of support for continued breastfeeding, motivation and counseling. Most mothers of adolescence considered their mothers to be a reference for continuing to breastfeed, in addition to that some make sisters and friends as references. Socio-cultural influence in breastfeeding includes recommendations and taboos in the diet of adolescent mothers. It was recommended for the Puskesmas to continue to provide education to adolescent mothers or prospective adolescent mothers to continue breastfeeding.

Keywords: Adolescent Mother, Breastfeeding, Experience.

RIWAYAT PENULIS

A. Biodata Diri

1.	Nama	: Yeni Efrilia Indrianti Tanjung
2.	Jenis kelamin	: Perempuan
3.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Sindang Jati, 09 April 2000
4.	Kebangsaan	: Indonesia
5.	Suku	: Batak dan Jawa
6.	Agama	: Islam
7.	Status	: Belum Menikah
8.	Tinggi/Berat Badan	: 155 cm/ 40 kg
9.	Alamat	: Desa Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong.
10.	No. Handphone	: 082361729460
11.	Email	: yenietuvwxyz@gmail.com
12.	Nama Orang Tua	: Binsar Riko Tanjung Soimah Putri M
13.	Nama Saudara	: Albar Pratama Putra Tanjung, ST.

B. Riwayat Pendidikan

1. **SDN 48 Rejang Lebong**
2. **SMPN 05 Rejang Lebong**
3. **SMAN 08 Kota Bengkulu**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan selalu ada jalan untuk menujumu.”

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi- Q.S Al-Qashas: 77”

Persembahan:

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya dalam bentuk skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini tentunya melibatkan banyak pihak yang telah membantu penulis baik dalam bentuk dukungan, doa, semangat maupun materi. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan bangga peneliti ingin menghaturkan dan mempersembahkan karya ini kepada:

- Segala puji syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang melimbahkan kesehatan, kelancaran, semangat dan kesabaran peneliti serta mengabulkan doa-doa peneliti sehingga karya ini dapat diselsaikan.
- Diriku sendiri yang telah berjuang, terimakasih untuk tetap berdiri tegak meskipun badai menerjang. Aku tahu kamu lelah, tapi kamu hebat bisa sampai ke tahap ini. Tidak peduli sudah berapa kali meneteskan air mata, tapi nyatanya kamu kuat. Kamu hebat, so proud of you (Yeni) ILOVEYOU.
- Kedua orang tuaku (Bapak Binsar Riko Tanjung dan Ibu Soimah Putri M) yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Terimakasih telah turut berjuang hingga saat ini. Tidak ada satupun yang bisa kulakukan selain membuat kalian bangga. Semoga ini menjadi awal yang baik untuk langkah yang lebih besar kemudian nanti. Cinta kasihku pada kalian akan kubuktikan dengan sebuah kesuksesan. Semoga Allah menjabah itu semua. Semangat kalian, doa kalian dan perjuangan kalian serta cinta kasih yang kalian berikan berhasil membawaku untuk terus berlari mengejar mimpi. ILOVEYOU.
- Abangku tersayang (Albar Pratama Tanjung, ST) terimakasih untuk turut memberikanku semangat dan dukungan untuk terus maju dan semangat berjuang.
- Kepada dosen pembimbingku Bunda Betty Yosephin, SKM., MKM dan Bunda Wisuda Andeka Marleni, SST., M.Kes yang telah banyak membantu dalam pembuatan karya ini. Terimakasih untuk bimbingan terbaik yang telah kalian berikan. Terimakasih selalu menularkan energi positif sehingga diri ini terpacu untuk segera menyelesaikan karya ini. Nasehat-nasehat kalian akan selalu tersimpan dalam memori.

- Ibu dosen penguji (Bunda Reka Lagora, SST., M.Kes dan Bunda Lissa Ervina, S.Kep., MKM) yang turut memberikan saran dan dukungan.
- Dosen pembimbing akademik, Bunda Lisma Ningsih, SKM., MKM yang terus memberikan dukungan dan doa yang terbaik.
- Kepada semua dosen dan pengelola Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya dosen dan pengelola jurusan Promosi Kesehatan.
- Kepada Abang Oki (Yoxi Aji Prasetia) terimakasih untuk terus memberikan perhatian, pengertian dan semangat ketika aku mengeluh ingin menyerah. Terimakasih telah banyak membantu dalam penelitian ini .
- Keluarga Pematang, bapak, terutama mamak yang selalu memberikan perhatian, selalu mendoakan yang terbaik dan mendukung dalam segala hal.
- Mici, Mino dan Moli yang selalu menjadi moodbooster ketika aku lelah mengerjakan. Meskipun kalian menghabiskan uangku aku tetap sayang kalian, terimkasih karena kalian aku gagal stress.
- Sahabatku tersayang Tri Eka Andryani (Kak Eka), Oktalia Dwi Sulistiani (Otak Siput), Melly Puspitasari (Melek Bu'ud), Sherly Dwi Safitri (Sherlala), Anggun Nela Akbar (Anyun), Liza Nopitasari (Lizut), Dita Dhammayanti (Diti), Ristihayani (Itut) dan Syauqiah Andewia (Uqi) terimakasih sudah saling membantu, mendukung dan menyemangati.
- Temanku seperjuangan bimbingan Vina Vaulina dan Syauqiah Andewia yang terus saling memberikan dukungan, terus kompak dan saling menularkan energi positif.
- Keluarga asuhku (Kak Max, Kak Sobra, Kak Nova, Lisa, Anggi, Rahma dan Desmiani).
- Teman-teman angkatan ke-3 terimakasih sudah berani berjuang sama-sama. Tak terasa 4 tahun sudah kita bersama-sama, banyak kenangan manis ataupun pahit yang kita lalui. Semoga semua dapat terkenang dengan baik. Sehat selalu dan semoga sukses orang-orang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
RIWAYAT PENULIS ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan 6
D. Manfaat 6
E. Keaslian Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Menyusui Pada Ibu Usia Remaja 10
B. Konsep Menyusui dan ASI Eksklusif 14
C. Pengalaman 20
D. Pengalaman Menyusui Pada Ibu Usia Remaja 21
E. Hal-hal yang Mempengaruhi Perilaku 24
F. Kerangka Teori 26
BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian 27
B. Kerangka Konsep 27
C. Definisi Istilah 28
D. Tempat dan Waktu Penelitian 28
E. Informan Penelitian 28
F. Pengumpulan Data 29

G. Instrumen Penelitian 29
H. Pengolahan Data 30
I. Teknik Analisis Data 30
J. Alur Penelitian 31
K. Etika Penelitian 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Jalannya Penelitian 34
B. Gambaran Umum 35
C. Hasil Penelitian 36
D. Pembahasan 46
E. Keterbatasan Penelitian 50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 56
B. Saran 56
DAFTAR PUSTAKA 57
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 6
Tabel 2.1 16
Tabel 4.1 37
Tabel 4.2 38

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 24
Bagan 2.2 25
Bagan 2.3 26
Bagan 3.1 27
Bagan 3.2 32

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengalaman Menyusui Pada Ibu Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar S.Tr.Kes. Penyelesaian skripsi ini tentunya melibatkan banyak pihak, untuk itulah peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua, keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa kepada peneliti.
2. Ibu Eliana, SKM., MPH, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.
3. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan selaku Ketua Dewan Penguji yang banyak memberikan saran dan motivasi untuk memperbaiki skripsi ini hingga menjadi sempurna.
4. Ibu Lissa Ervina, S.Kep., MKM selaku penguji I yang memberikan semangat dan masukan serta saran untuk memperbaiki skripsi ini hingga menjadi sempurna.
5. Ibu Dr. Betty Yosephin S, SKM., MKM, selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta motivasi untuk terus semangat mengerjakan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dan disempurnakan.
6. Ibu Wisuda Andeka M, SST., M.Kes, selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan masukan, arahan, saran, serta motivasi untuk terus semangat mengerjakan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dan terus membantu untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
8. Teman-teman seperjuangan yang banyak membantu dalam pencarian data, saling memberikan semangat dan banyak membantu ketika dibutuhkan.

Saya menyadari skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyusunan. Maka dari itu, saya berharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, agar pelaksanaannya dapat dilakukan dengan optimal. Mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa dampak yang

positif baik untuk sasaran, lokasi penelitian, masyarakat, peneliti lain, instansi dan yang paling utama dapat membawa manfaat bagi saya sendiri dan mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan Bengkulu lainnya.

Bengkulu, Juni 2022

Yeni Efrilia Indrianti Tanjung

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyatakan bahwa pernikahan dini *(early married)* mengacu pada pernikahan antara pasangan atau salah satu pasangan masih tergolong sebagai anak atau remaja berumur di bawah 19 tahun (Hartina, 2017). Sedangkan menurut Pasal 7 Ayat 1 UU RI 1974 yang direvisi menjadi UU No. 16 tahun 2019 perkawinan hanya diperbolehkan apabila seorang laki-laki dan perempuan telah mencapai umur 19 tahun. Pernikahan dikategorikan sebagai pernikahan dini apabila belum mencapai umur yang dimaksud (Waqiah, 2019)

Pernikahan dini terjadi pada remaja yang secara psikologis baik dari segi psikologis fisik, perkembangan psikologis kognitif dan perkembangan psikologis emosional belum dewasa dan belum matang. Pernikahan dini berdampak pada hilangnya hak anak atas kehidupan yang baik. Mereka yang seharusnya menikmati hari-hari sekolah dan memiliki pendidikan yang baik harus melepaskan kesempatan mereka karena menikah**.** Selain itu, pernikahan usia dini juga menimbulkan dampak dalam segi kesehatan. Seperti melahirkan di usia remaja berkontribusi terhadap Angka Kematian Ibu (AKI), penularan infeksi menular seksual, kanker serviks, kesehatan mental yang terganggu dan kekerasan semakin meningkat bila dibandingkan dengan perempuan yang menikah pada usia >21 tahun. Selain berdampak pada kesehatan, pernikahan dini juga berpengaruh pada angka kemiskinan, pengangguran, perceraian, tindakan kriminalitas, bahkan berdampak pada kekerasan pada anak yang diakibatkan mental orang tua yang belum matang untuk mendidik anak (Lestari *et al*., 2019).

Kasus pernikahan dini meningkat pesat sejak terjadinya pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak akhir tahun 2019. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, jumlah pernikahan dini pada pandemi COVID-19 ini meningkat sebanyak 24.000 dari yang semula hanya 10.000. Dari 97% yang disetujui 60% merupakan remaja di bawah usia 18 tahun. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan pernikahan dini merupakan bagian dari bencana sosial, seperti kematian ibu, kematian bayi, kurang gizi pada anak, dan juga dampak pada ekonomi (Kemen PPA, 2020).

Badan Pusat Statistika menyatakan bahwa terdapat 3,22% wanita menikah di bawah usia 15 tahun, sedangkan pria hanya 0,34% yang menikah di usia tersebut. Untuk remaja berusia 16-20 tahun terdapat 27,35 % wanita yang melakukan pernikahan dini dan sebanyak 6,40 % untuk pria di usia tersebut. Hal ini menjadikan

Indonesia menduduki peringkat ke-10 negara dengan pernikahan dini terbanyak secara global dengan jumlah pernikahan dini yaitu 1.220.900 anak di Indonesia melakukan pernikahan dini. Provinsi dengan persentase tertinggi di pulau Sumatera yaitu Bengkulu (14,33 %) dan terendah Provinsi Kepulauan Riau (4,68 %). Hal ini menjadikan Bengkulu masuk dalam sepuluh besar pernikahan ini tertinggi di Indonesia dengan jumlah kasus 178 (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data Kemenag tahun 2020, wilayah dengan kasus pernikahan dini terbanyak di Kota Bengkulu berada di kecamatan Muara Bangkahulu sebanyak 8 kasus.

Angka pernikahan dini yang tinggi ini berpengaruh pada peningkatan jumlah fertilitas. Setelah terjadi peningkatan fertilitas maka dapat dipastikan akan adanya peningkatan remaja yang menyusui. Ibu dan ayah remaja memiliki tingkat masalah medis, pendidikan, perilaku, relasional, dan psikologis yang lebih tinggi. Orang tua yang mengalami tekanan mental, emosional dan keuangan kronis cenderung tidak merawat anak-anak mereka dengan baik (Candidate & Science, 2018). Pernikahan dini yang disertai dengan ketidaksiapan memberikan pola asuh yang baik akan berdampak pada status gizi anak terutama dalam pemberian ASI eksklusif (Hidayah *et al*., 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Karena ASI mengandung protein yang tahan lama, mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi, dan ASI dapat membantu membunuh bakteri yang dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. ASI tidak hanya mengandung zat gizi, tetapi juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap. Karena susu formula tidak mengandung enzim ini, penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim dalam usus bayi yang terbentuk dari ASI (Kemenkes RI, 2019).

Menyusui lebih sehat dibanding dengan bayi yang diberi susu formula. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, pernapasan, dan telinga. Bayi juga mengalami diare, kolik, alergi makanan, asma, diabetes, dan masalah pencernaan kronis (Salamah & Prasetya, 2019). Ibu usia remaja yang tidak menyusui bayinya memberi dampak risiko seperti kekebalan yang terganggu pada anak. Selain itu, peningkatan angka kesakitan, kematian, peningkatan subsidi rumah sakit dan penambahan mata uang asing untuk pembelian susu formula dan penurunan kecerdasan juga menjadi dampak bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (Fau *et al*., 2019).

Bagi ibu yang masih berusia remaja sangatlah sulit untuk melakukan pemberian ASI. Mereka berpikir bahwa menyusui dapat mempersulit mereka untuk kembali sekolah ataupun bekerja. Kurangnya dukungan menyusui, waktu untuk menyusui, dan fasilitas khusus untuk menyusui juga menyulitkan mereka untuk melakukannya, sehingga mereka lebih memilih memberikan susu formula. Selain itu, kurangnya persiapan, kebutuhan akan penerimaan dari teman sebaya, dukungan sosial, dan rasa malu menjadi ibu di usia remaja menjadi penyebab mereka enggan untuk menyusui anaknya. Bagi Ibu Usia Remaja lebih banyak pandangan negatif terhadap ibu yang menyusui di usia remaja daripada pandangan positif yang mereka terima (P. H. Smith et al., 2012).

Banyak penelitian yang mengkaji mengenai pengalaman menyusui ibu usia remaja di berbagai negara termasuk Indonesia. Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori (Gürbilek, 2013). Pengalaman dimulai dari mempraktikkan perilaku dimulai dari langkah-langkah kecil dan bertahap untuk menghasilkan perubahan perilaku kesehatan (Notoadmodjo, 2012).

Pada 2005 di Kanada, Nelson melakukan penelitian dengan hasil terus berkomitmen menyusui, ibu usia remaja memutuskan untuk berkomitmen menyusui dimulai dengan memutuskan menyusui, belajar menyusui, menyesuaikan diri dengan menyusui, dan akhirnya mencapai puncak untuk mengakhiri menyusui. Ibu usia remaja juga sering merasakan bimbang antara terus melanjutkan menyesuaikan diri atau mengakhiri menyusui, selain itu perasaan sakit, kehilangan kebebasan, perubahan keharmonisan bersama suami, menyusui di depan umum, dan perubahan masa depan menjadi pengaruh Ibu usia remaja menyusui. Ibu usia remaja juga merasakan hal positif yang didapatkan ketika menyusui seperti kesehatan bayi, hubungan erat, kenikmatan menyusui, perubahan dan evolusi pribadi, kenyamanan dan penghematan perekonomian. Faktor yang mempengaruhi ibu berusia remaja untuk terus berkomitmen dalam menyusui antara lain adalah dukungan dari pasangan, ibu, keluarga, teman, dan masyarakat karena dukungan sosial saling terikat dan berpengaruh pada kehidupan menyusui ibu usia remaja seperti sikap menyusui pribadi, persepsi tentang menyusui dari orang lain, pengalaman menyusui orang lain, dan sosial budaya (Nelson, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wambach di Inggris pada tahun 2009 dengan jumlah informan 4 remaja menyusui didapatkan alasan penghentian menyusui pada Ibu usia remaja yaitu adanya pembengkakan pada payudara, nyeri pada puting,

bocor, pendarahan pada putting, trauma menyusui, masalah fisik seperti infeksi kemih dan kelelahan. Gangguan psikologis yang diakibatkan tidak adanya dukungan baik dukungan keluarga dan suami, dukungan seperti fasilitas menyusui, dan rasa malu ketika harus menyusui anak juga menjadi penyebab penghentian menyusui pada Ibu usia remaja. Kurangnya cakupan ASI juga menjadi alasan Ibu usia remaja melakukan penghentian menyusui karena merasa bayi kurang kenyang dan lebih memilih untuk memberikan susu formula (Wambach & Cohen, 2009).

Smith (2012) di Amerika Serikat melakukan penelitian dengan jumlah informan 7 remaja menyusui dengan usia berkisar antara 14 hingga 17 tahun didapatkan ibu usia remaja menyusui mengalami berbagai pengalaman. Mulai dari dukungan yang diperoleh, mereka didukung sepenuhnya oleh ibu dan guru mereka untuk menyusui eksklusif. Pandangan negatif dari teman sebaya juga sering mereka dapatkan seperti berpikir mengapa mereka harus menyusui bayinya. Ibu usia remaja tidak merasa menyusui sebagai hal yang negatif. Penelitian ini menyebutkan bahwa perasaan yang dialami Ibu usia remaja tidaklah buruk. Adapun alasan mereka tetap menyusui eksklusif yaitu karena mereka tahu bahwa ibu mereka melakukan hal tersebut ketika mereka bayi. Keuangan juga menjadi alasan mereka tetap menyusui eksklusif, dengan memberikan ASI mereka dapat menghemat pengeluaran untuk membeli susu formula. Hal itu tidak berlaku untuk semua ibu usia remaja, beberapa Ibu usia remaja mempunyai alasan penghentian menyusui yang mereka lakukan diantaranya karena pengalaman fisik yang tidak menyenangkan seperti bengkak pada payudara, ASI hanya sedikit, rasa nyeri dan sakit pada puting (P. H. Smith et al., 2012)

Naumpa (2018) di Thailand mengkaji sebanyak lima tema pengalaman menyusui pada Ibu usia remaja. Penelitian ini dilaksanakan dengan informan berjumlah 20 ibu berusia remaja 15-19 tahun yang mempunyai bayi berusia cukup atau lebih dari 6 bulan dan merupakan anak pertama. Tema yang dikaji meliputi aspek positif yang didapatkan oleh Ibu usia remaja menyusui seperti peningkatan kesehatan, manfaat, peningkatan persepsi ibu, dan keuangan. Tema kedua yaitu tantangan atau aspek negatif yang didapatkan dalam menyusui meliputi pengalaman fisik dan ketidakbebasan. Tema ketiga, dukungan sosial yang meliputi dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Tema keempat mengkaji mengenai kembali pada aktivitas ibu seperti bekerja atau melanjutkan sekolah meliputi alasan tetap menyusui dan sekolah atau bekerja serta dukungan fasilitas di tempat kerja serta alasan penyapihan. Tema yang terakhir membahas mengenai bagaimana mereka menyusui di tempat umum (Nuampa *et al*., 2018).

Di Indonesia juga pernah dilakukan penelitian serupa oleh Rohmah (2016) dengan informan 6 remaja menyusui yang mengkaji perasaan ibu usia remaja, perilaku ibu menyusui usia remaja dan faktor pemberian ASI seperti kebiasaan masyarakat, dukungan suami. Pada penelitian ini didapatkan adanya perasaan kesal pada Ibu usia remaja karena aktivitas menyusui membuat ibu merasa terganggu karena kesulitan untuk tidur di malam hari. Selain itu rasa senang juga dirasakan Ibu usia remaja. Ibu yang menyusui lebih banyak menunjukkan perasaan positif dan meningkatkan ikatan tali batin antara ibu dan bayi. Ibu usia remaja juga senang karena mendapatkan dukungan baik dari suami ataupun anggota keluarga lainnya. Namun, terdapat perilaku ibu yang memberikan makanan tambahan karena merasa bayi belum kenyang. Konteks sosial memegang peranan penting dalam diri remaja. Selain keluarga, nilai dan kepercayaan masyarakat, mempunyai peran dominan dalam proses pengambilan keputusan tentang pemberian makan ibu usia remaja. Nilai-nilai budaya masyarakat berkontribusi terhadap keputusan pemberian nutrisi bayi kepada Ibu Usia Remaja (Rohmah *et al*., 2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman menyusui pada ibu usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu. Hal ini mengacu pada data yang diperoleh dari Puskesmas Muara Bangkahulu dari bulan Januari 2019 hingga September 2021 yang mencatat 27 remaja berusia di bawah 19 tahun telah memiliki bayi berumur 0-24 bulan. Penelitian ini menggabungkan beberapa tema dari penelitian terdahulu yang akan mengkaji niat ibu menyusui berupa alasan menyusui atau tidak menyusui, dukungan yang diperoleh ibu usia remaja untuk menyusui berupa dukungan keluarga dan petugas kesehatan, situasi yang memungkinkan ibu usia remaja menyusui, sosial budaya yang mempengaruhi ibu usia remaja menyusui dan referensi ibu usia remaja menyusui.

B. Rumusan Masalah

Angka pernikahan dini yang masih tinggi bahkan terjadi peningkatan di masa pandemi ini tentunya berpengaruh pada angka kelahiran dan angka ibu usia remaja menyusui. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa menyusui pada ibu usia remaja sulit untuk dilakukan karena beberapa faktor. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji bagaimana pengalaman ibu usia remaja menyusui di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu. Karena informasi yang ingin didapatkan bersifat detail maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk menggali informasi lebih mendalam.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui informasi lebih mendalam mengenai pengalaman menyusui pada ibu usia remaja .

2. Tujuan Khusus
   a. Diketahui karakteristik responden yakni usia, pendidikan, pekerjaan, jenis tinggal dan usia anak .
   b. Diketahui niat yang mendasari ibu usia remaja terus menyusui dan berhenti menyusui
   c. Diketahui pemikiran dan perasaan yang timbul akibat ibu usia remaja menyusui.
   d. Diketahui dukungan sosial yang diperoleh ibu usia remaja untuk menyusui.
   e. Diketahui keberlangsungan ibu usia remaja menyusui di situasi yang ramai seperti tempat umum.
   f. Diketahui referensi menyusui ibu usia remaja.
   g. Diketahui sosial budaya atau kebiasaan di masyarakat yang mempengaruhi ibu usia remaja menyusui.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat
   a. Hasil positif dapat dikembangkan menjadi bahan acuan untuk menyusui pada remaja.
   b. Pengalaman buruk pada ibu usia remaja dapat dijadikan pembelajaran untuk calon ibu usia remaja lain dalam menyusui anak agar tidak terjadi hal serupa.
2. Bagi Puskesmas
   a. Dapat memberikan gambaran pengalaman menyusui pada ibu usia remaja
   b. Hasil dapat dijadikan bahan edukasi pada ibu usia remaja hamil dan keluarga untuk terus menyusui bayi.
3. Manfaat untuk Institusi

   Dapat dijadikan referensi penelitian mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
4. Bagi Peneliti

   Peneliti mendapatkan pengalaman dan wawasan baru, penelitian dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan menjadi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
1	Wambach, Karen A. Cohen, Susan M. (2009)	*Breastfeeding Experiences of Urban Adolescent Mothers*	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini tidak mengkaji mengenai inisiasi menyusui dini pada ibu usia remaja. Pada penelitian ini ibu usia remaja merasa senang karena menyusui bayi mereka berbeda dengan penelitian oleh Wambach yang mengatakan ibu usia remaja merasa malu.
2	Smith, Paige Hall Coley, Sheryl L Labbok, Miriam H Cupito, Susan (2012)	*Early breastfeeding experiences of adolescent mothers: a qualitative prospective study*	Studi Kualitatif Prosprektif	Terdapat tema referensi, keberlangsungan menyusui diluar rumah dan sosial budaya dalam penelitian ini sedangkan pada penelitian Smith tidak mengkaji tema tersebut.
3.	Rohmah, Firtamaafiyah D Rasni, Hanny Sari, Ratna Program, Hardiani Keperawatan, Studi Ilmu Jember, Universitas Kalimantan, Jl (2016)	Studi Fenomenologi Pemberian ASI oleh Ibu Usia Remaja pada Bayi Usia 0 Sampai 6 Bulan di Desa Karangbayat Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Pada penelitian ini tidak mengkaji tingkat perasaan ibu usia remaja dan perilaku menyusui ibu usia remaja melainkan pengalaman menyusui ibu usia remaja.
4.	Nuampa, Sasitara Tilokskulchai, Fongcum Sinsuksai, Nittaya Patil, Crystal L Phahuwatanakorn, Wanna (2018)	*Breastfeeding Experiences among Thai Adolescent Mothers: A Descriptive Qualitative Study*	Deskriptif kualitatif	Penelitian ini mengkaji mengenai sosial budaya yang mempengaruhi ibu usia remaja.
5.	Nelson, Alison Sethi, Sarla (2019)	*The breastfeeding experiences of Canadian teenage mothers*	Kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory*	Ibu usia remaja dalam penelitian ini tidak mengalami gangguan beraktivitas setelah menjadi ibu dan harus menyusui bayi mereka.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pengalaman menyusui eksklusif pada ibu usia remaja.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Menyusui Pada Ibu Usia Remaja

1. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang diiringi dengan perkembangan psikis, biologis, psikososial untuk persiapan menjadi dewasa (Soares, 2013). *World Health Organization* (WHO) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Batasan usia tersebut kemudian dibagi menjadi 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun (Mayssara, 2020). Sedangkan menurut *Association of Maternal and Child Health* Program menetapkan tiga tingkatan remaja yaitu remaja awal berusia 10-13 tahun, remaja tengah 14-17 tahun dan remaja akhir atau bisa disebut juga dewasa awal yaitu usia 18-24 tahun (Rahmah, 2016). Adapun dalam penelitian Ade, 2014 menyebutkan bahwa remaja awal dimulai dari usia 11-14 tahun, remaja tengah 14-17 tahun dan remaja akhir 17-19 tahun.

Remaja merupakan proses dimana individu mempersiapkan secara matang untuk menjadi dewasa. Perkembangan tersebut bervariasi sesuai dengan sosial budaya, individu dan tujuan hidup. Perkembangan remaja dimulai dari penerimaan diri, pengembangan nilai sosial, pengembangan nilai personal, pengembangan keterampilan dalam pengambilan keputusan dan persiapan untuk hidup mandiri. Remaja ditandai dengan adanya perubahan pada masa pubertas dan perkembangan psikologis yang memandu diri sendiri (Lailatussu'da, 2017).

Perkembangan remaja secara fisik, kognitif dan sosial. Secara fisik ditandai dengan pubertas yaitu munculnya perubahan pada kelamin sekunder seperti tumbuhnya bulu di bagian-bagian tertentu. Terjadinya menstruasi untuk wanita dan kemampuan menghasilkan sperma untuk laki-laki yang menyebabkan remaja sudah bisa bereproduksi. Secara kognitif kemampuan remaja berkembang mulai dari adanya pemahaman tentang dirinya untuk diterapkan dalam kehidupan. Pertumbuhan fisik terutama seksualitas dapat mempengaruhi perkembangan sosial remaja. Perkembangan sosial remaja akan berbeda dengan masa kanak-kanak. Yang paling menonjol adalah di masa remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mencari teman sebaya. Saat remaja mulai memikirkan kemandirian dan mencari identitas diri sebenarnya.

2. Menjadi Ibu di Usia Remaja

Dikatakan ibu usia remaja apabila usia ketika menjadi ibu adalah di bawah 19 tahun. Pada penelitian Wambach, tahun 2009 yang dikatakan ibu usia remaja adalah ibu yang berusia 13 hingga 18 tahun, sedangkan pada penelitian Naumpa, tahun 2018 dan penelitian Rohmah, tahun 2016 ibu usia remaja yang dimaksud berusia 15 hingga 18 tahun. Usia yang masih sangat muda ini tentunya mempengaruhi pada emosional ibu yang belum stabil apalagi pada usia tersebut merupakan usia dimana remaja seharusnya menikmati masa-masa sebagai remaja untuk mengembangkan diri dan meraih cita-citanya.

Peran ibu di usia yang masih remaja sangatlah sulit. Remaja mengalami kesulitan dalam menerima perubahan diri dan harus menyesuaikan peran baru sebagai orang tua. Ketika terjadi kehamilan dan kelahiran remaja harus siap menerima perubahan diri, emosional dan psikologis. Remaja yang menjadi orang tua diharuskan memberikan pengasuhan kepada anak berupa menyusui, menjaga dan merawat anak mereka. Namun, remaja sering kali menolak untuk menyusui bayinya.

3. Faktor Yang Berhubungan Dengan Menyusui Pada Ibu Usia Remaja

Pada penelitian (Pratiwi, 2018) mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada ibu usia remaja adalah pengetahuan, sikap, motivasi, tingkat pendidikan, pekerjaan dan kondisi kesehatan. Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif berpengaruh pada proses menyusui pada ibu. Pengetahuan diperoleh melalui informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Namun, dengan pengetahuan yang baik ternyata tidak menjamin dengan praktik menyusui yang dilakukan oleh ibu usia remaja. Banyak perbedaan pemahaman mengenai informasi menghambat jalannya praktik menyusui pada ibu usia remaja.

Sikap dan keyakinan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI membuat ibu tidak melakukan pemberian ASI secara eksklusif. Pada umumnya alasan Ibu usia remaja adalah rasa takut yang tidak berdasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI dan pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan. Selain itu, kurangnya dukungan dari pelayanan kesehatan dan keberadaan pemasaran susu formula sebagai pengganti ASI menjadi kendala ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Motivasi ibu usia remaja tentang ASI eksklusif akan berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif ibu usia remaja. Menyusui merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari seorang ibu setelah ia melahirkan. Motivasi ibu untuk menyusui bayinya akan meningkatkan keyakinan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif yang merupakan salah satu bentuk tanggung jawab. Ibu usia remaja dalam penelitian ini menyatakan memiliki keinginan untuk menyusui secara eksklusif karena kesadaran dan keyakinan ibu usia remaja terhadap tugas dan kodrat sebagai seorang wanita yaitu menyusui. Bentuk keyakinan ini dapat terjadi karena ibu usia remaja telah menerima perannya sebagai seorang ibu, namun belum dapat diaplikasikan dalam merubah perilakunya dalam pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya dukungan dari lingkungan rumah ibu usia remaja. Lingkungan dipandang sebagai totalitas kehidupan dimana seseorang dengan budayanya saling berinteraksi. Aspek budaya atau latar belakang tradisi, daerah tempat tinggal merupakan faktor yang mempengaruhi praktik menyusui secara eksklusif. Kepercayaan yang tidak baik akan memberikan dampak tidak baik pada ibu dan bayi.

Tingkat pendidikan dan akses ibu terhadap media massa juga mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana semakin tinggi pendidikan semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya akses terhadap media berpengaruh negatif terhadap pemberian ASI, dimana semakin tinggi akses ibu pada media semakin tinggi peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif (Pratiwi, 2018). Kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berpendidikan dasar hampir sama banyaknya dengan ibu yang berpendidikan lanjutan. Pola ini menggambarkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan formal yang tinggi memang dapat membentuk nilai-nilai progresif pada diri seseorang, terutama dalam menerima hal-hal baru, termasuk pentingnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Namun karena sebagian besar ibu dengan pendidikan tinggi bekerja di luar rumah, bayi akan ditinggalkan di rumah di bawah asuhan nenek, mertua atau orang lain yang kemungkinan masih mewarisi nilai-nilai lama dalam pemberian makan pada bayi. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang cukup tinggi pada wanita di pedesaan tidaklah menjadi jaminan bahwa mereka akan meninggalkan tradisi atau kebiasaan yang salah dalam memberi makan pada bayi, selama lingkungan sosial di tempat tinggal tidak mendukung ke arah tersebut.

Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga berarti bekerja di ladang, bagi masyarakat di pedesaan (Pratiwi, 2018). Hasil penelitian juga menunjukan bahwa tidak ada perbedaan antara responden yang bekerja atau pun responden yang tidak bekerja. Sebanyak 15% ibu rumah tangga juga memberikan ASI+PASI alasan yang dikemukakan karena ASI yang dihasilkan tidak keluar dan ada juga yang beranggapan bahwa ASI yang dihasilkan kurang untuk bayi. Hal tersebut membuat ibu kurang telaten dalam memberikan ASI eksklusif sehingga mereka memutuskan untuk memberi PASI sebagai tambahan.

Masalah yang dialami ibu dalam menyusui secara eksklusif antara lain kondisi fisik ibu sendiri, kurangnya dukungan dari tempat ibu bekerja, pasangan, keluarga support system lainya serta adanya budaya yang kurang mendukung ibu terhadap praktik menyusui secara eksklusif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 30% ibu yang ada permasalahan dalam hal menyusui yaitu puting susu masuk kedalam dan air susu yang dihasilkan merembes ke baju sehingga membuat ibu kurang nyaman. Hal tersebut terjadi akibat tidak sempurnanya refleks let down karena kurangnya hisapan mulut bayi, sehingga terjadi penumpuan air susu di dalam alveoli dan menimbulkan rasa yang tidak nyaman karena terjadi abses dan menimbulkan sakit.

4. Permasalahan Menyusui Pada Ibu Usia Remaja

Menyusui merupakan salah satu tugas dari peran baru ibu hamil usia remaja saat bayinya lahir. Namun, ibu usia remaja lebih kecil kemungkinannya menyusui daripada ibu yang sudah mempunyai usia matang. Penyapihan pun akan lebih cepat terjadi oleh ibu yang berusia muda. ibu usia remaja banyak mendapatkan tantangan ketika menyusui. Mereka harus melawan stigma rasa malu, kurangnya persiapan menjadi orang tua, kebutuhan akan penerimaan sebaya, dan dukungan sosial (P. H. Smith *et al*., 2012).

Permasalahan menyusui pada ibu usia remaja dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Perasaan malu karena harus menjadi ibu di usia yang masih remaja dan malu ketika akan menyusui anak.

b. Tidak adanya dukungan yang diterima baik dukungan dari pasangan, keluarga, teman sebaya, petugas kesehatan dan masyarakat.
c. Kelelahan pada ibu yang harus menyusui menyulitkan mereka untuk terus memberikan ASI.
d. Kurangnya ASI menyebabkan ibu usia remaja memberikan susu formula karena berpikir bahwa anak masih merasa lapar.
e. Terjadinya perubahan fisik yang menyebabkan ibu usia remaja enggan memberikan ASI. Perubahan fisik tersebut dapat berupa payudara yang mengendur.
f. Rasa sakit atau nyeri pada payudara.
g. Kurangnya dukungan fasilitas untuk menyusui sehingga menyulitkan ibu remaja dalam memberikan ASI ketika berada di luar rumah.

B. Konsep Menyusui dan ASI Eksklusif

1. Pengertian

ASI adalah cairan dalam tubuh wanita yang bersifat dinamis, mengandung berbagai komponen gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan makanan utama bagi bayi khususnya bayi baru lahir untuk memenuhi kebutuhannya. ASI diberikan ibu melalui cara yang disebut dengan menyusui. Menyusui merupakan proses pemberian ASI melalui payudara yang dilakukan oleh ibu untuk anaknya. ASI adalah sumber nutrisi terbaik untuk bayi, karena mengandung nutrisi penting dalam keseimbangan yang tepat, dan faktor bioaktif lainnya (misalnya, hormon, antibodi, molekul bioaktif, sel induk) (Bzikowska-Jura *et al*., 2018). Menyusui secara luas diakui sebagai metode normal dan tiada bandingnya untuk memberi makan bayi karena manfaat kesehatan yang terkait, baik untuk bayi dan ibu (Mosca & Giannì, 2017).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Karena ASI mengandung protein yang tahan lama, mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi, dan ASI dapat membantu membunuh bakteri yang dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. ASI tidak hanya mengandung zat gizi, tetapi juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap. Karena susu formula tidak mengandung enzim ini, penyerapan makanan

sepenuhnya bergantung pada enzim dalam usus bayi yang terbentuk dari ASI (Kemenkes RI, 2019).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja (tanpa makanan atau minuman, termasuk air putih atau susu formula) yang diberikan selama 6 bulan, diikuti dengan makanan atau minuman pelengkap (MPASI) setelah 6 bulan, dilanjutkan minimal 2 tahun tergantung perkembangan sistem pencernaan anak. Sedangkan menurut Purwanti pada tahun 2009 ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu sedini mungkin sejak bayi pertama kali dilahirkan. ASI diberikan selama 6 bulan tanpa adanya tambahan makanan dan minum lainnya. Pemberian makanan tambahan boleh dilakukan setelah bayi berumur 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan bayi (Mustika et al., 2018)

2. Komposisi ASI

ASI mengandung nutrisi yang diperlukan oleh bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya. Dalam ASI terkandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral dan air juga mengandung zat bioaktif yang berfungsi untuk melindungi sistem imun bayi yang masih rentan. Selain itu, dapat melindungi bayi dari infeksi dan membantu dalam proses pencernaan (Lailatussu'da, 2017).

Kementerian Kesehatan pada tahun 2016 mengatakan bahwa ASI mengandung kolostrum, yang kaya akan antibodi karena mengandung sistem kekebalan tinggi dan protein yang dapat membunuh bakteri. Kolostrum kuning diproduksi mulai hari pertama sampai hari ketiga. ASI dari hari keempat hingga kesepuluh mengandung protein imunoglobulin dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum, tetapi tinggi lemak dan kalori serta berwarna putih. Beberapa komponen ASI tersebut sebagai berikut:

a. Kolostrum

Proverawati, tahun 2010 mengatakan bahwa kolostrum merupakan susu kental yang berwarna kuning. Kolostrum dihasilkan mulai hari pertama hingga hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum mengandung protein utama yaitu imunoglobulin (IgG, IgA, dan IgM) sebagai zat antibodi.

b. Protein

Protein yang terkandung dalam ASI terdiri dari kasein (protein yang sulit dicerna) dan whey (protein yang mudah dicerna). Karena ASI mengandung lebih banyak whey daripada kasein, protein ASI mudah dicerna. Sedangkan pada susu formula justru lebih banyak protein yang sulit untuk dicerna. Oleh karena itu,

penting bagi bayi mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan (Mosca & Giannì, 2017).

c. Lemak

Lemak ASI merupakan penghasil kalori (energi) utama, dan merupakan komponen berbagai zat gizi. Lemak berbentuk emulsi dan mudah dicerna. Pada Penelitian yang dilakukan Osborn, tahun 2005 menunjukkan bahwa bayi yang tidak menyusui lebih mungkin untuk memiliki penyakit jantung koroner pada usia muda (Mustika *et al*., 2018).

d. Laktosa

Laktosa adalah karbohidrat utama dalam ASI. Fungsinya meningkatkan penyerapan kalsium sebagai sumber energi dan merangsang pertumbuhan lactobacillus bifidus (Mustika *et al*., 2018). ASI mengandung 7 gr laktosa dalam setiap 100 ml ASI. Karbohidrat lain yang terkandung dalam ASI adalah oligosakarida yang dapat memberikan perlindungan dari infeksi (WHO, 2009).

e. Vitamin A dan C

Pada penelitian Rosita, tahun 2010 berpendapat bahwa ASI banyak mengandung vitamin A (jika ibu cukup dalam mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin A). ASI juga kaya vitamin C, sehingga bayi yang diberikan ASI eksklusif tidak memerlukan jus buah dalam 6 bulan pertama kehidupan. Menurut Ambarwati & Wulandari (2009) konsentrasi vitamin A berkisar pada 200 IU/dL (Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas, 2010).

f. Zat Besi

Zat besi dalam ASI lebih mudah diserap bayi sementara hanya 10% zat besi dalam susu sapi yang dapat diserap. Penambahan zat besi dalam susu formula dapat mempermudah pertumbuhan bakteri sehingga menimbulkan risiko infeksi (Rosita, 2010). Meskipun ASI mengandung sedikit zat besi (0,5 – 1,0 mg/liter), bayi yang menyusu jarang kekurangan zat besi (anemia). Hal ini dikarenakan zat besi pada ASI yang lebih mudah diserap (Mustika *et al*., 2018).

g. Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap meskipun kadarnya relatif rendah. Meskipun demikian mineral dalam ASI mencukupi kebutuhan bayi sampai berumur 6 bulan. Zat besi dan kalsium dalam ASI merupakan mineral yang sangat stabil, mudah diserap tubuh, dan berjumlah sangat sedikit. Sekitar 755 dari zat yang terdapat dalam ASI dapat diserap oleh usus. Lain halnya dengan zat besi yang bisa terserap dalam PASI, yang hanya berjumlah sekitar 5-10%.

ASI juga mengandung natrium, kalium, fosfor, dan klor yang lebih sedikit ketimbang PASI. Meskipun sedikit, ia tetap mencukupi kebutuhan bayi. Kandungan mineral dalam PASI cukup tinggi. Jika sebagian besar tidak dapat diserap, maka akan memperberat kerja usus bayi, serta mengganggu sistem keseimbangan dalam pencernaan, yang bisa merangsang pertumbuhan bakteri yang merugikan. Inilah yang menjadikan perut bayi kembung, dan ia pun gelisah lantaran gangguan metabolisme (Camila, 2013).

h. Taurin

Berupa asam amino dan berfungsi sebagai neurotransmitter, berperan penting dalam maturasi otak bayi. DHA dan ARA merupakan bagian dari kelompok molekul yang dikenal sebagai omega fatty acids. DHA (docosahexaenoic acid) adalah sebuah blok bangunan utama di otak sebagai pusat kecerdasan dan dijala mata. Akumulasi DHA di otak lebih dari dua tahun pertama kehidupan. ARA (arachidonic acid) yang ditemukan di seluruh tubuh dan bekerja bersama-sama dengan DHA untuk mendukung visual dan perkembangan mental bayi.

i. Lactobacillus

Berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri Escherichia Coli yang sering menyebabkan diare pada bayi

j. Lactoferrin

Sebuah besi – batas yang mengikat protein, ketersediaan besi untuk bakteri dalam intensitas, serta memungkinkan bakteri sehat tertentu untuk berkembang. Memiliki efek langsung pada antibiotic berpotensi berbahaya seperti bakteri Staphylococcus dan Escherichia Coli. Hal ini ditemukan dalam konsentrasi tinggi dalam kolostrum, tetapi berlangsung sepanjang tahun pertama, bermanfaat menghambat bakteri *staphylococcus* dan jamur candida.

k. Lisozim

Dapat memecah dinding bakteri sekaligus mengurangi insidens caries dentis dan maloklusi (kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusu dengan botol dan dot). Enzim pencernaan yang kuat yang ditemukan dalam air susu ibu pada tingkat 50 kali lebih tinggi daripada dalam susu formula. Lisozim menghancurkan bakteri berbahaya dan akhirnya mempengaruhi keseimbangan bakteri yang menghuni usus.

Tabel 2.1
Komposisi Mikronutrien ASI

Mikronutrien	Kolostrum	ASI Matur
Zat Besi	0,5-1,0 mg/L	0,3-0,7 mg/L
Kalsium	250 mg/L	200-250 mg/L
Fosfor	120-160 mg/L	120-140 mg/L
Magnesium	30-35 mg/L	30-35 mg/L
Sodium	300-400 mg/L	150-250 mg/L
Klorida	600-800 mg/L	400-450 mg/L
Kalium	600-700 mg/L	400-550 mg/L
Manganese	5-12 g/L	3-4 g/L
Yodium	40-50 g/L	140-150 g/L
Selenium	25-32 g/L	10-25 g/L
Tembaga	0,5-0,8 g/L	0,1-0,3 g/L
Zinc	5-12 g/L	1-3 g/L

Sumber : Components of human breast milk. Clinical and Experimental Pediatrics **(Kim & Yi, 2020)**

3. Manfaat Menyusui

a. Bagi Bayi

(Brahm & Valdés, 2017) mengatakan bahwa manfaat menyusui untuk bayi adalah:

1) Mencegah infeksi seperti pernapasan, saluran kemih, ototitis media,antopi, rinitis, asma dan diare.
2) Meningkatkan imunitas bayi karena ASI yang mengandung IgA yang merupakan sistem imun utama untuk mencegah suatu penyakit.
3) Sistem imun pada ASI juga akan memacu tumbuh kembang bayi dengan optimal.
4) Mencegah terjadinya penyakit kronik seperti obesitas, kardiovaskular, diabetes bahkan leukimia.
5) Melindungi terhadap alergi.
6) Meningkatkan kesehatan dan pertahanan hidup bayi.
7) Menunjang kecerdasan.

b. Bagi Ibu

Saryaman, 2020 mengatakan bahwa menyusui juga bermanfaat bagi ibu. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1) Hisapan bayi pada payudara saat menyusu akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu dalam proses involusi uterus dan dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum. Pencegahan terjadinya perdarahan post partum dapat mengurangi prevalensi anemia

defisiensi besi. Angka kejadian karsinoma mammae pada ibu menyusui lebih rendah dibanding tidak menyusui

2) Menyusui secara eksklusif dapat menjadi metode KB yang alami, karena proses menyusui dapat menjarangkan kehamilan. Ditemukan rata-rata jarak kelahiran pada ibu menyusui adalah 24 bulan, sedangkan yang tidak menyusui adalah 11 bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi KB yang alami
3) Proses menyusui dapat memberikan pengaruh psikologis yang baik bagi ibu. Ibu yang menyusui akan merasa bangga dan merasa diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.

c. Bagi Keluarga

Menyusui dapat mempertahankan perekonomian keluarga karena ASI tidak perlu dibeli. Dengan memberikan ASI keluarga tidak perlu mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli susu formula sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Selain itu, pemberian ASI juga dinilai lebih praktis karena tidak perlu menyiapkan air panas, botol dan dot (J. P. Smith, 2015).

d. Bagi Negara

Pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian pada anak yang disebabkan oleh berbagai infeksi seperti pernapasan, saluran kemih, ototitas media dan diare. Pemberian ASI juga mengurangi subsidi untuk rumah sakit karena dengan memberikan ASI dapat mempersingkat lamanya rawat inap.

4. Cara Menyusui Yang Benar

Cara menyusui yang benar menurut Zulaika, tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Ibu mencuci tangan sebelum menyusui bayi
b. Membersihkan payudara menggunakan kapas basah agar terbebas dari debu dan keringat.
c. ASI dikeluarkan sedikit untuk membasahi puting dan areola.
d. Posisi ibu duduk bersandar, pada kursi yang rendah sehingga punggung ibu bersandar di sandaran kursi sehingga ibu bisa duduk nyaman dalam menyusui.
e. Bayi digendong dengan satu lengan, posisi kepala bayi berada di lengkung siku ibu dan bokong bayi disangga dengan telapak tangan ibu.
f. Posisi tangan bayi, satu di belakang badan ibu dan satu di depan.

g. Perut bayi dan perut ibu menempel, kepala bayi menghadap ke payudara ibu.
h. Lengan dan telinga bayi harus lurus atau sejajar.
i. Ibu melihat bayi dengan tatapan penuh kasih sayang.
j. Ibu jari memegang payudara bagian atas, dan jari yang lain memegang payudara bagian bawah. Sehingga membentuk huruf "C".
k. Sentuhkan puting susu ibu ke pipi bayi, ini adalah cara merangsang bayi untuk membuka mulutnya.
l. Setelah mulut bayi terbuka, kepala bayi didekatkan ke payudara ibu, kemudian puting dan areola dimasukkan ke mulut bayi.
m. Ketika menyusui bayi, usahakan hampir semua bagian areola masuk ke mulut bayi.
n. Menyusui dengan bergantian, payudara satu dengan payudara satunya lagi.
o. Selesai bayi menyusu, hisapan bayi dilepas dengan cara menekan dagu bayi ke bawah.
p. Agar bayi bisa bersendawa dapat dilakukan dengan cara, bayi digendong tegak dan bersandar pada bahu ibu, atau ditengkurapkan di pangkuan ibu sambil ditepuk pelan-pelan punggungnya.

C. Pengalaman

1. Pengertian

Menurut Mapp pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, maupun dirasakan, baik yang telah berlalu ataupun yang baru saja dialami. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. Sedangkan menurut Notoatmodjo Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi penglihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori (Gürbilek, 2013).

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman

Notoatmodjo mengatakan bahwa pengalaman setiap orang berbeda-beda tergantung dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, pelaku atau faktor yang terlibat dalam pengalaman, faktor objek atau persepsi, dan faktor situasi saat pengalaman itu terjadi (Gürbilek, 2013).

Pengalaman setiap orang terhadap suatu objek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru.

D. Pengalaman Menyusui Pada Ibu Usia Remaja

Pada penelitian Smith *et al*., 2012 mengkaji tema pengalaman menyusui pada ibu usia remaja sebagai berikut :

1. Tekad untuk menyusui berasal dari pengetahuan ibu usia remaja bahwa menyusui merupakan hal yang baik dan sehat bagi bayi. Menyusui dapat membuat kualitas hidup anak menjadi lebih baik.
2. Alasan terus menyusui, keuangan menjadi alasan untuk terus menyusui. Dengan memberikan ASI kepada bayi akan menghemat pengeluaran untuk membeli susu formula. Selain itu, Ibu usia remaja mengetahui bahwa dahulu ibu mereka memberikan ASI eksklusif maka dari itu mereka akan melakukan hal yang sama untuk bayi mereka.
3. Alasan penghentian menyusui dikarenakan adanya perasaan yang tidak menyenangkan dan fisik yang tidak terkendali seperti adanya rasa nyeri pada payudara dan puting.
4. Pengetahuan ibu mengenai menyusui telah didapatkan melalui kelas ibu hamil dan menyusui. Namun, keterampilan dalam mempraktekkan dalam menyusui eksklusif belum mereka dapatkan.
5. Tingkat perasaan ibu dibedakan menjadi dua yaitu perasaan senang dan kesal. Ibu merasa senang karena dengan menyusui dapat meningkatkan tali kasih atau ikatan batin. Namun, ibu juga merasa kesal waktu untuk tidur yang terganggu karena harus terbangun untuk menyusui anak di malam hari.
6. Dukungan sosial merupakan dukungan yang diperoleh dari suami, keluarga, masyarakat, dan teman sebaya untuk tetap memberikan ASI eksklusif.
7. Dukungan Petugas Kesehatan didapatkan melalui kelas ibu hamil dan menyusui.
8. Pengalaman fisik yang dialami oleh ibu meliputi nyeri pada puting, pembekakan pada payudara, payudara bocor.
9. Penyesuaian peran baru sebagai ibu dan harus menyusui menjadi tantangan karena umumnya remaja masih mempunyai emosi yang belum stabil.

Naumpa pada tahun 2018 menyebutkan lima tema perjalanan atau pengalaman menyusui pada Ibu usia remaja sebagai berikut:

1. Aspek positif dalam menyusui
   a. Menyusui dapat meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh bayi. Ibu usia remaja sangat yakin bahwa menyusui dapat meningkatkan kekebalan bayi meskipun mereka tidak dapat menjelaskan bagaimana kekebalan itu.
   b. Manfaat menyusui juga dirasakan oleh ibu, emosional yang terbentuk dapat meningkatkan tali kasih antara ibu dan bayi sehingga ibu merasa bangga dan bahagia dalam memberikan ASI eksklusif.
   c. Peningkatan persepsi dan perasaan ibu usia remaja dalam bentuk rasa tanggung jawab dan kedewasaan yang hadir sehingga menyusui terus dilakukan oleh remaja. Ibu usia remaja berpikir bahwa ia harus memberikan hal yang terbaik untuk bayi mereka.
   d. Dengan menyusui pengeluaran uang akan berkurang karena tidak perlu untuk membeli susu formula.
2. Aspek negatif atau tantangan dalam menyusui
   a. Perasaan lelah, susah tidur, dan susah makan merupakan dampak tidak menyenangkan dalam menyusui bagi ibu usia remaja.
   b. Ibu usia remaja merasakan ketidakbebasan dalam beraktivitas dan bersosial karena mereka menghabiskan sepanjang waktu bersama dengan bayi mereka. ibu usia remaja juga sering merasa terasingkan karena menyusui di usia yang masih belia.
   c. Pengalaman fisik yang ibu usia remaja terima seperti puting yang nyeri, perih dan pecah-pecah. Namun, mereka tetap memberikan ASI kepada bayi karena ini merupakan tanggung jawab mereka.
   d. Ibu usia remaja merasa ASI sangatlah baik untuk bayi namun tidak untuk dirinya karena permasalahan yang dialami seperti pembengkakan payudara yang mengakibatkan kebocoran ASI.
3. Dukungan sosial
   a. Dukungan dari pihak keluarga diperoleh dari ibu mereka yang mendorong untuk pemberian ASI. Sebagian mereka juga didukung oleh saudara perempuan dan kerabat perempuan bahwa menyusui membawa banyak manfaat sehingga Ibu usia remaja terus menyusui. Namun, ada beberapa keluarga yang juga menyarankan untuk menambahkan makanan atau minuman lain sebagai pendamping ASI sebelum enam bulan.
   b. Dukungan petugas kesehatan dirasa kurang oleh Ibu usia remaja. Mereka mengharapkan adanya dukungan dari petugas kesehatan seperti informasi

mengenai keterampilan menyusui. Selain itu dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan diri Ibu usia remaja.

4. Kembali bekerja atau sekolah

   Ibu usia remaja yang memilih kembali untuk bekerja ataupun sekolah harus dapat menyeimbangkan dengan proses pemberian ASI. Dukungan fasilitas ruang khusus menyusui sangatlah diharapkan supaya Ibu usia remaja dapat memompa ASI disaat istirahat. Namun, terkadang fasilitas tersebut tidak tersedia, sehingga hal inilah yang sering memacu Ibu usia remaja untuk memutuskan berhenti memberikan ASI. Selain itu, kurangnya waktu untuk memompa ASI dapat menyebabkan bengkak pada payudara yang penuh sehingga dapat memicu rasa nyeri yang tak tertahankan dan membuat remaja melakukan penyapihan.

5. Menyusui di depan umum

   Menyusui di depan umum seringkali dikaitkan dengan moral. Padahal orang yang menyusui bukanlah perilaku yang negatif. Ibu usia remaja sering merasa seperti dipermalukan. Namun, tidak semua Ibu usia remaja merasa demikian karena mereka yakin bahwa menyusui adalah hal normal yang dilakukan ibu untuk anaknya

Sedangkan pada penelitian Rohmah *et al*., 2016 pengalaman Ibu usia remaja menyusui didapat hasil:

1. Perasaan Ibu usia remaja berupa rasa kesal dan senang. Kesal karena ASI yang tidak lancar, kelelahan dan susah tidur karena harus menyusui anak. Perasaan senang timbul karena dapat menyusui anak tanpa harus membeli susu formula.
2. Perilaku menyusui eksklusif dan tidak eksklusif. Pemberian ASI tidak eksklusif disebabkan karena produksi ASI yang tidak lancar, plasenta lengket, dan kurang darah. Selain itu ibu takut bayi tidak merasa kenyang jika hanya menyusu pada ibu.
3. Dukungan sosial dari suami, keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan berupa sarana dan prasarana seperti pemberian suplemen untuk memperlancar ASI
4. Kepercayaan dan kebiasaan di masyarakat seperti mengkonsumsi makanan rendah protein akan mempercepat penyembuhan luka pasca persalinan dan mengkonsumsi jamu dapat meningkatkan kesehatan ibu.

E. Hal-hal yang Mempengaruhi Perilaku

Snehandu B. Kar tahun 1983 menganalisis perilaku kesehatan dipengaruhi oleh:

1. Niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya (*Behaviour intention).*
2. Dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya *(Social-support)*.
3. Ada atau tidak adanya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan *(Accessibility of information)*.
4. Otonomi pribadi yang bersangkutan dalam hal ini mengambil tindakan atau keputusan *(Personal autonomy)*.
5. Situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak *(action situation)*.

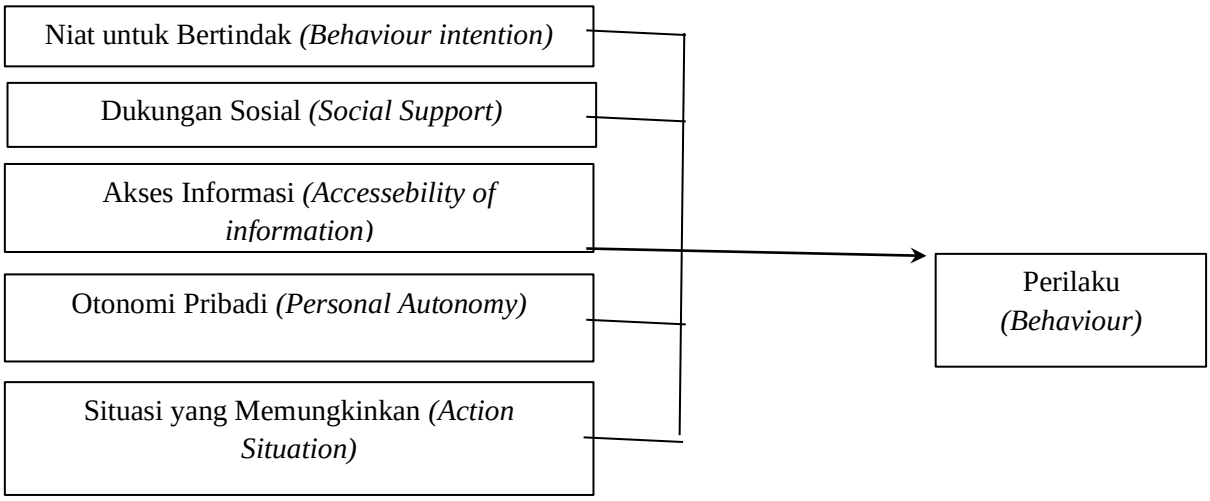

Bagan 2.1
Snehandu B. Kar Model Theory, 1983

Sedangkan menurut WHO tahun 1984, perilaku dipengaruhi oleh empat faktor yaitu :

1. Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*) , yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (objek kesehatan).
2. Adanya acuan atau referensi dari seseorang atau pribadi yang dipercayai *(personal reference)*
3. Sumber daya *(resource)* yang tersedia merupakan pendukung untuk terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat berupa fasilitas, uang, waktu, tenaga, dll.
4. Sosial budaya *(culture)* setempat biasanya sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang seperti kebiasaan dan nilai-nilai.

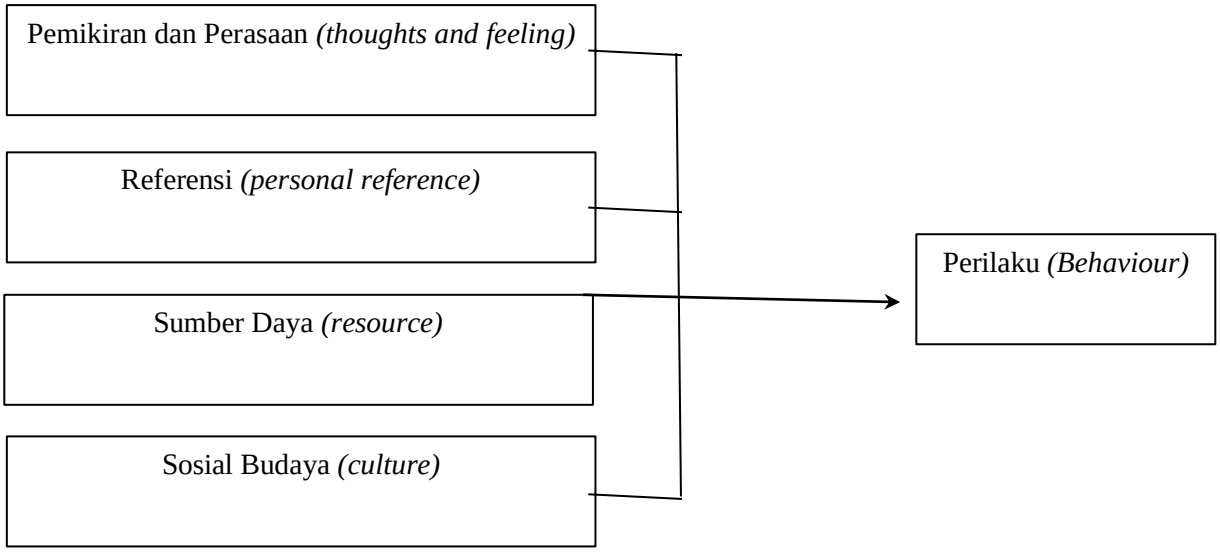

Bagan 2.2
Thoughts and Feeling Theory, WHO 1984

F. Kerangka Teori

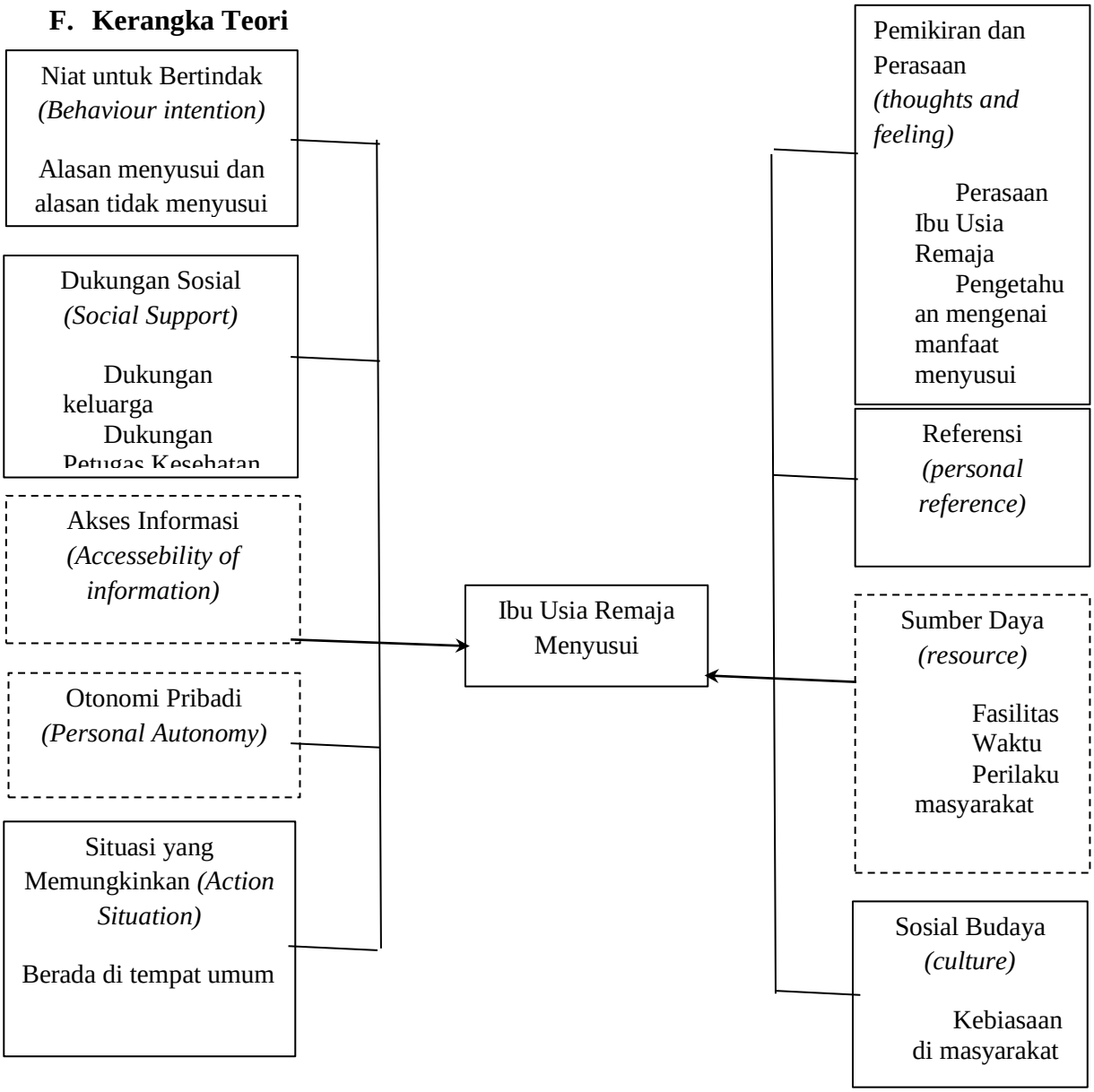

Bagan 2.3
Modifikasi Teori Snehandu B. Kar dan Thoughts and Feeling Theory, WHO

Keterangan : Variabel yang diteliti : ☐

Variabel tidak diteliti : ☐

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang lebih mendalam dengan teknik *indepth interview* bersama dengan subjek atau informan penelitian (Hidayah *et al*., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu bermaksud untuk memahami fenomena secara mendalam untuk menghasilkan data deskriptif yang dirangkai menggunakan kata-kata sesuai dengan hasil wawancara mendalam bersama informan (Simorangkir, 2021). Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengklarifikasi suatu situasi yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014a). Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman Ibu usia remaja menyusui dalam memberikan ASI yang akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

B. Kerangka Konsep

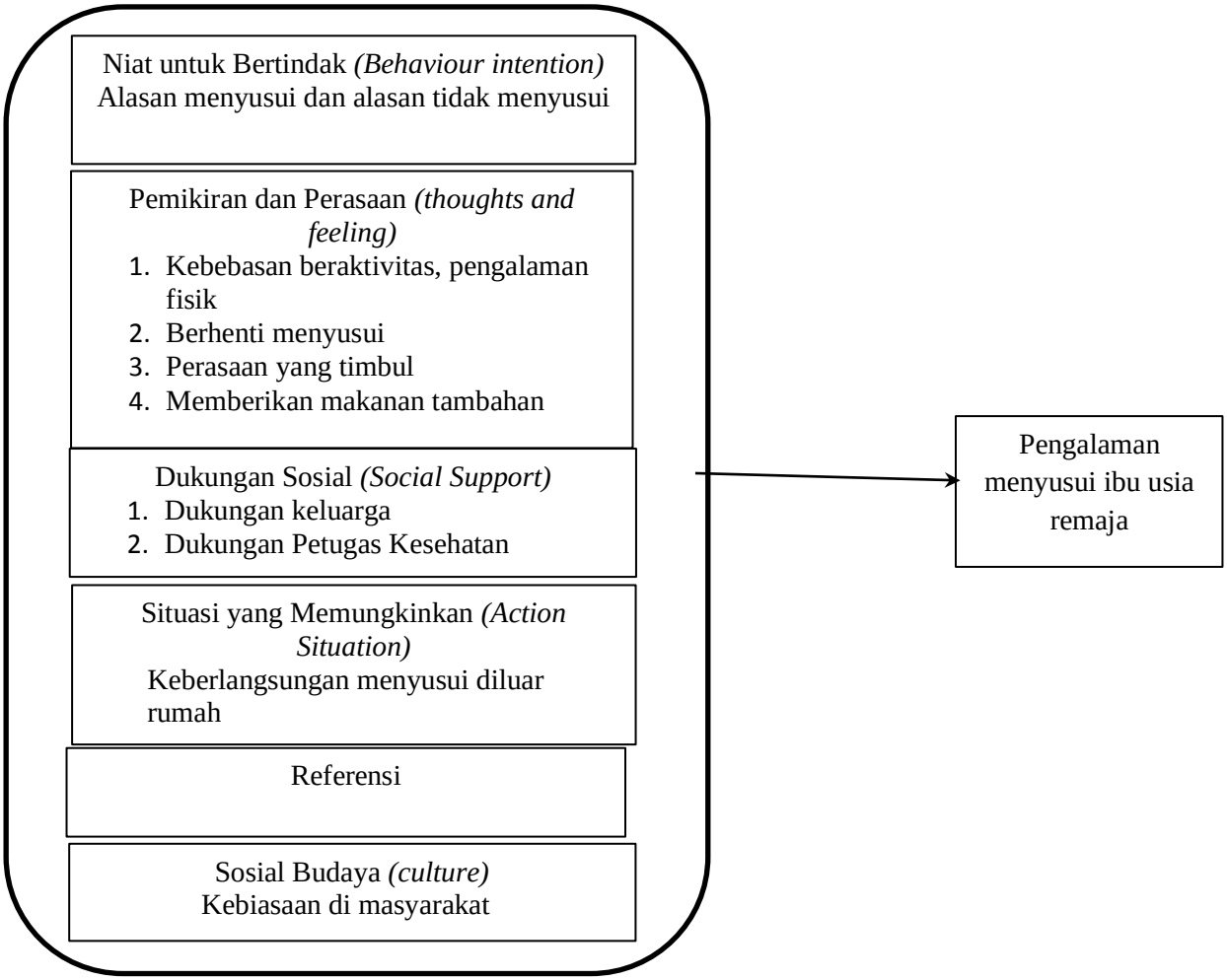

Bagan 3.1
Kerangka Konsep

C. Definisi Istilah

1. Pengalaman menyusui adalah perilaku ibu usia remaja dalam menyusui yang telah terjadi baik baru terjadi maupun telah lampau.
2. Menyusui adalah proses pemberian ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi baik secara langsung atau tidak selama 0-24 bulan atau hingga ibu melakukan penghentian.
3. Ibu usia remaja adalah ibu yang berusia 14-<19 tahun yang telah melahirkan dan menyusui anak.
4. Niat untuk bertindak adalah motivasi atau alasan yang timbul dari dalam diri Ibu usia remaja untuk terus menyusui anaknya.
5. Pemikiran dan perasaan adalah cara ibu usia remaja berpikir dan mengambil keputusan setelah mendapatkan tantangan untuk terus menyusui dan perasaan yang timbul akibat menyusui.
6. Dukungan sosial adalah segala bentuk dorongan, semangat, informasi baik secara verbal maupun non verbal yang diperoleh ibu usia remaja menyusui dari berbagai sumber seperti keluarga, petugas kesehatan, masyarakat dll.
7. Situasi yang memungkinkan adalah situasi di mana ibu usia remaja dapat menyusui bayi mereka karena dalam situasi yang pas ketika berada dalam keramaian.
8. Referensi adalah contoh atau panutan ibu usia remaja untuk menyusui seperti ibu, saudara perempuan atau teman.
9. Sosial budaya adalah segala sesuatu, kebiasaan, kepercayaan atau nilai-nilai yang ada di masyarakat mengenai pemberian ASI.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu pada bulan April tahun 2022.

E. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian mengenai pengalaman menyusui pada ibu usia remaja ini peneliti mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan utama merupakan remaja yang melahirkan pada usia 19 tahun kebawah, yang dikategorikan menjadi 2, yaitu remaja tengah berusia 14-17 tahun dan remaja akhir berusia 18-19 tahun saat melahirkan.
2. Mempunyai anak berusia 0-24 bulan.

3. Informan pendukung merupakan yang mempunyai peran dan mengetahui jelas mengenai pemberian ASI ibu usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu yaitu kader posyandu, petugas kesehatan dan keluarga (suami atau keluarga yang tinggal dalam satu rumah).

F. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari sumber informasi atau informan secara langsung. Jika dilihat dari segi cara atau tekniknya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara) (Sugiyono, 2003). Dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam *(indepth interview)* dengan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview)* kepada ibu usia remaja untuk mengetahui pengalaman dalam menyusui meliputi niat yang mendasari ibu usia remaja menyusui, dukungan sosial, menyusui di keramaian, pemikiran dan perasaan ibu usia remaja, referensi untuk menyusui dan sosial budaya atau kebiasaan masyarakat yang mempengaruhi ibu usia remaja menyusui. Selain itu wawancara juga akan dilakukan bersama keluarga informan, kader dan petugas kesehatan.

G. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan *human instrument* dengan panduan *indepth interview* yang berisikan pertanyaan tentang pengalaman menyusui pada ibu usia

remaja. Selain itu, peneliti juga membutuhkan alat penunjang untuk melakukan wawancara seperti:

1. Alat perekam digunakan untuk merekam suara ketika wawancara dilakukan.
2. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan proses wawancara dalam bentuk gambar.
3. Alat tulis digunakan untuk mencatat hasil wawancara .

H. Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

   Pada tahap ini dilakukan pemilihan dan pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh. Hal yang penting diperhatikan yaitu kelengkapan informasi, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansi terhadap data yang lainnya. Tujuannya yaitu untuk memilah jawaban yang sesuai, membuang kata-kata yang berulang, memberi keterangan tambahan, memperbaiki kalimat, menerjemahkan ungkapan bahasa daerah menjadi bahasa Indonesia dan mentranskrip hasil rekaman dalam wawancara.

2. *Classifying* (Klasifikasi)

   Tahap ini merupakan proses pengelompokan data yang diperoleh baik dari hasil wawancara ataupun observasi yang telah dilakukan.

3. *Verifying* (Verifikasi)

   Merupakan proses memeriksa data dan informasi yang didapat agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.

4. *Concluding* (Kesimpulan)

   Merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Mensinkronkan informasi yang didapat dari informan dan di deskripsikan. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti dan dipresentasikan.

I. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2003). Adapun proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara mendalam berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan dan hasil observasi disalin dan dibuat kategori sehingga memudahkan untuk membaca hasil dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengalaman menyusui pada ibu usia remaja.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang telah diperoleh dengan membuat uraian singkat atau narasi hasil wawancara mendalam yang telah direduksi. Penyajian juga dapat dibuat bagan berdasarkan tema penelitian yaitu aspek positif, aspek negatif atau tantangan, dukungan sosial, kembali bekerja atau sekolah dan menyusui di tempat umum.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Menyimpulkan dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil dari penelitian. Kesimpulan dapat menjawab rumusan yang telah dirumuskan ataupun tidak. Dalam penarikan kesimpulan diharapkan adanya temuan baru yang sebelumnya belum ada.

J. Alur Penelitian

Tahap-tahapan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut :

1. Pra-Lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lokasi penelitian
   c. Mengurus perijinan
   d. Memilih informan berdasarkan *purposive sampling*
   e. Menyiapkan instrumen
   f. Persoalan etika dalam lapangan
2. Lapangan
   a. Pengumpulan data dengan *indepth interview*
3. Pengolahan Data
   a. Transkrip hasil wawancara
   b. Menelaah dan memilah kata/kalimat dari hasil wawancara serta mengkategorikan hasil observasi dan telaah dokumen.

c. Editing data
d. Klasifikasi data
e. Penafsiran

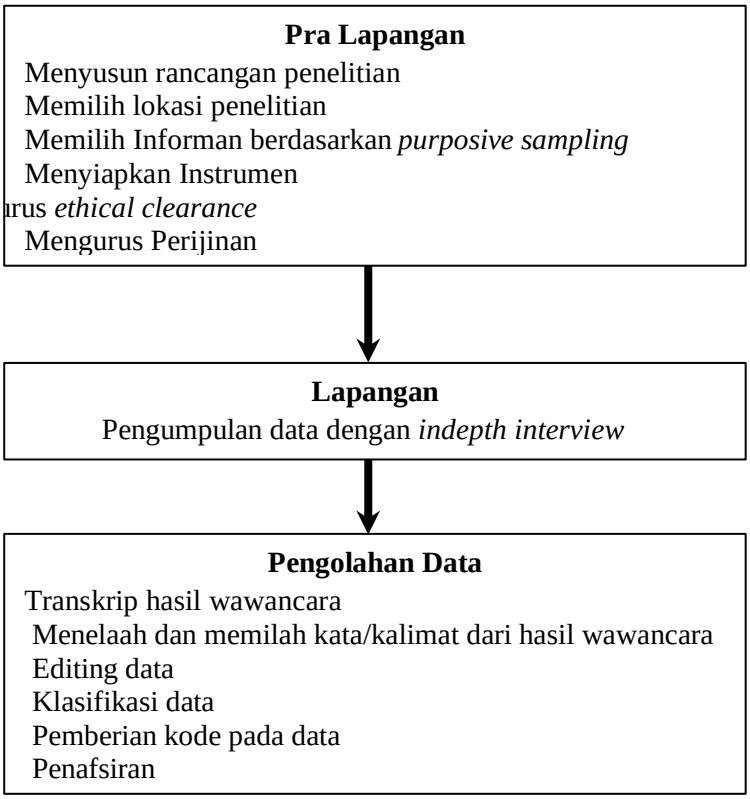

Bagan 3.2
Alur Penelitian

K. Etika Penelitian

1. Menghargai Harkat Dan Martabat Manusia (*Respect For Human Dignity)*

   Penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dengan tidak memaksakan informan serta menghargai setiap keputusan informan. Peneliti wajib memberikan *informed consent* atau lembar persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan jelas, lengkap dan terbuka.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek *(Respect For Privacy and Confidentiality)*

   Peneliti harus merahasiakan identitas subjek dengan membuat kode .

3. Menghormati Keadilan dan Inklusivitas *(Respect For Justice and Inclusiveness)*

   Menggunakan prinsip keterbukaan bahwa penelitian dilakukan secara cermat, tepat, jujur, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengalaman Menyusui Ibu Usia Remaja di Wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu yang sudah memenuhi standar kelaikan etik penelitian kesehatan dengan No.KEPK..M/044/02/2022. Penelitian ini diawali dengan penyusunan dan seminar proposal dan selanjutnya mengajukan surat izin penelitian di beberapa institusi dimulai pembuatan surat izin penelitian dari bagian akademik, mengurus perizinan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu, dilanjutkan dengan mengurus perizinan kepada Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan terakhir pengurusan perizinan kepada Puskesmas Muara Bangkahulu. Penelitian ini mulai dilakukan pada hari senin tanggal 11 April 2022 dimulai dari mengikuti kegiatan posyandu untuk mendapatkan data lengkap calon informan dan pendekatan kepada kader posyandu. Setelah mendapatkan data peneliti melakukan penjajakan alamat informan dengan petunjuk kader maupun dari data Puskesmas. Adapun data Puskesmas yang tidak memuat lengkap mengenai alamat informan sehingga memperlambat waktu penelitian. Peneliti berusaha mencari informasi lain mengenai alamat informan melalui media sosial yaitu *facebook*. Pencarian melalui media sosial dilakukan dengan mencari nama lengkap informan yang berasal dari data Puskesmas dan data KUA Muara Bangkahulu. Setelah media sosial informan didapatkan, selanjutnya peneliti menghubungi informan melalui pesan chat untuk menanyakan kesediaan dan alamat lengkap partisipan. Selanjutnya peneliti mulai melakukan wawancara mendalam kepada partisipan utama dengan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Cara pengambilan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sampai jenuh yaitu sampai mendapatkan informasi yang maksimum, dan sumber informasi sudah mencukupi, maka proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Didapatkan partisipan utama berjumlah 6 orang yaitu ibu usia remaja yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu, dan partisipan pendukung yaitu kader posyandu, bidan dan keluarga yang tinggal dalam satu rumah.

Data yang diambil merupakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap partisipan utama maupun partisipan pendukung. Wawancara dilakukan dengan datang menemui ibu usia remaja dalam kondisi partisipan bersedia dan tidak merasa terganggu. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan merekam hasil wawancara menggunakan perekam suara.

Sebelum diwawancara partisipan diberikan *informed consent* dan menandatangani lembar persetujuan jika bersedia menjadi partisipan lalu peneliti mengontrak waktu kepada partisipan untuk melakukan wawancara. Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan semua data yang dibutuhkan. Setelah dipastikan lengkap, kemudian peneliti mengubah hasil rekaman ke dalam bentuk transkrip agar memudahkan peneliti untuk menganalisis data dan dilanjutkan dengan pembuatan hasil dan pembahasan penelitian.

B. Gambaran Umum Puskesmas Muara Bangkahulu

UPTD Puskesmas Perawatan Muara Bangkahulu merupakan Puskesmas yang terletak di kecamatan Muara Bangkahulu, yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Bengkulu. Wilayah kerja Puskesmas Keperawatan Muara Bangkahulu tidak didirikan di lokasi berbahaya, yaitu tidak di tepi lereng, tidak dekat kaki gunung yang rawan terhadap tanah longsor, tidak dekat anak sungai, sungai atau badan air yang dapat mengikis pondasi, tidak di atas atau dekat dengan jalur patahan aktif, tidak di daerah rawan tsunami, tidak di daerah rawan banjir, tidak dalam zona topan, tidak di daerah rawan badai, dan lain-lain.

UPTD Puskesmas Muara Bangkahulu memiliki wilayah kerja di Kecamatan Muara Bangkahulu yang terdiri dari dua kelurahan yaitu Kelurahan Bentiring Permai dan Kelurahan Pematang Gubernur. Luas wilayah kerja sebanyak 9,7 km^2. Keadaan topografi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Bangkahulu adalah 60% datar dan 40% berbukit dan rawa-rawa dengan suhu normal. Topografi kecamatan ini berupa daerah dataran tinggi dengan batasan wilayah sebagai berikut

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Pondok Kubang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Teluk Segara
3. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Bentiring Raya
4. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Talang Empat

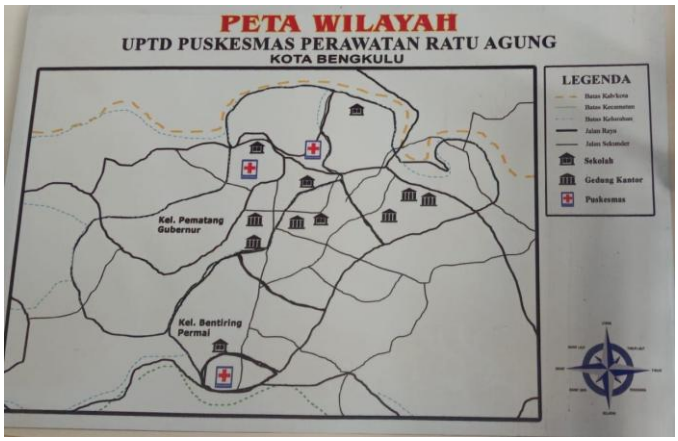

Gambar 4.1 Peta Wilayah

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas perawatan Muara Bangkahulu tahun 2019 berjumlah 17692 jiwa , terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 8921 jiwa, dan penduduk perempuan berjumlah 8772 jiwa. Distribusi penduduk di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Muara Bangkahulu tahun 2019 menurut kelompok umur adalah berusia muda (0-14) berjumlah 2232 jiwa, usia produktif (15-59) berjumlah 12727 jiwa dan berusia lanjut (60-75+) berjumlah 733 jiwa.

C. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Partisipan

Partisipan penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu partisipan utama dan partisipan pendukung. Partisipan utama merupakan sumber informasi utama yang terkait dengan penelitian ini, yaitu ibu usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Sedangkan partisipan pendukung hanya bersifat sebagai sumber informasi tambahan sekaligus sebagai metode triangulasi data dari partisipan utama. Partisipan pendukung dalam penelitian ini kader posyandu dan bidan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu dan keluarga yang tinggal dalam satu rumah bersama partisipan utama. Pengumpulan informasi dari seluruh partisipan, baik partisipan utama maupun partisipan tambahan dilakukan melalui metode wawancara secara mendalam *(indepth interview).*

a. Partisipan Utama

Peneliti berhasil menemukan sebanyak 6 ibu usia remaja yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Informasi mengenai karakteristik demografi partisipan dapat dilihat berdasarkan tabel 4.1. Saat penelitian ini dilakukan sebanyak 4 ibu usia remaja masih menyusui bayinya, 1 ibu usia

remaja berhenti menyusui diusia bayi 1 tahun 6 bulan, dan 1 ibu usia remaja lainnya berhenti menyusui di usia 4 bulan. Masing-masing dari 4 ibu usia remaja yang masih menyusui mempunyai bayi berumur 4 bulan sebanyak 1 orang, bayi usia 2 tahun sebanyak 1 orang, dan 2 orang lainnya dengan bayi berusia 1 tahun 6 bulan. Ibu remaja yang menyusui secara eksklusif hanya berjumlah 1 (16,7%) orang dan 5 (83,3%) ibu usia remaja lainnya tidak eksklusif.

Tabel 4.1 Karakteristik Demografi Partisipan

Karakteristik Pribadi	Frekuensi	Persen
Usia Partisipan		
14-17 Tahun (remaja tengah)	2	33.3
18-19 Tahun (remaja akhir)	4	66.7
Tingkat Pendidikan		
SD	0	
SMP	4	66.7
SMA	2	33.3
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	6	100
Bekerja diluar rumah	0	
Jenis Tinggal		
Keluarga inti	1	16.7
Keluarga besar	5	83.3

Untuk memudahkan dalam penulisan, peneliti membuat kode-kode untuk partisipan utama sehingga mudah dipahami. Ibu usia remaja diberi kode berdasarkan urutan 1-6 dan usia. Pengkodean tersebut adalah (IR1.17), (IR2.16), (IR3.18), (IR4.19),(IR5.19) dan (IR6.18). Cara membaca kode tersebut adalah seperti contoh (IR1.17) yaitu ibu remaja satu berumur 17 tahun.

b. Partisipan Pendukung

Partisipan pendukung dalam penelitian ini adalah keluarga yang tinggal dalam 1 rumah, 1 orang yaitu kader posyandu dan 1 orang bidan yang bertugas di Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Partisipan pendukung yang berasal dari keluarga yang tinggal dalam 1 rumah hanya dapat dikaji sebanyak 4 partisipan. Hal ini dikarenakan ada beberapa ibu usia remaja yang sudah berpisah dengan suami mereka. Informasi tersebut

didapatkan peneliti langsung dari partisipan dan media sosial partisipan yang diketahui ketika dilakukan penjajakan. Selain itu, adapun partisipan yang tinggal bersama orang tua namun tidak dapat dilakukan wawancara dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan.

Tabel 4.2 Karakteristik Partisipan Pendukung

Kode	Pekerjaan	Hubungan
Kader	Kader Posyandu	-
Bidan	Bidan	-
IP1	Buruh Tani	Ibu
IP2	Ibu Rumah Tangga	Ibu
IP3	*Cleaning Service*	Ibu
IP4	Buruh	Suami

1. Pengalaman Menyusui pada Ibu Usia Remaja

Pengalaman menyusui ibu usia remaja di Wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu ini didapatkan hasil bahwa ibu menyusui mendapatkan dua pengalaman yaitu pengalaman menyenangkan dan pengalaman yang menyakitkan. Pengalaman menyusui menyenangkan karena perasaan senang yang timbul, manfaat yang didapatkan dan dukungan. Pengalaman menyakitkan yang dialami ibu usia remaja yaitu berupa pengalaman fisik dan pantangan. Dari analisis yang dilakukan muncul 6 tema utama dalam penelitian ini yaitu tema niat, pemikiran dan perasaan, dukungan sosial, referensi menyusui, situasi yang memungkinkan dan sosial budaya. Hasil dari wawancara mendalam dapat dilihat melalui sajian deskriptif berikut ini .

a. **Niat untuk Bertindak**

Perjalanan awal ibu usia remaja untuk terus menyusui bayinya tentu dilandasi niat atau tekad sehingga mampu membuat keputusan. Ibu usia remaja memutuskan terus menyusui karena menyadari manfaat yang baik diperoleh saat mulai menyusui. Manfaat yang dirasakan tidak hanya untuk bayi melainkan untuk diri sendiri dan perekonomian. Ibu usia remaja menjelaskan bahwa menyusui dapat membuat bayi menjadi lebih sehat, lebih praktis dan menghemat keuangan. Kebaikan menyusui yang ibu usia remaja rasakan membawa mereka untuk terus menyusui hingga saat ini.

1) Menyusui dapat membuat tumbuh kembang bayi lebih cepat, sehat dan daya tahan lebih kuat

Peneliti bertanya pada ibu usia remaja mengenai “bagaimana manfaat menyusui yang ibu rasakan selama ini?”. Mereka mengatakan

bahwa dengan menyusui dapat membuat tumbuh kembang bayi lebih cepat, sehat dan daya tahan tubuh lebih kuat. Pernyataan mengenai manfaat menyusui untuk bayi tersebut didasarkan pada apa yang mereka lihat, pahami dan rasakan saat mereka menyusui bayi.

Ibu usia remaja dalam penelitian ini mengatakan bahwa dengan menyusui tumbuh kembang anak lebih cepat sehingga berat badan dengan cepat bertambah. Seperti yang diungkapkan ibu usia remaja 16 tahun dan 18 tahun dibawah ini.

> *"Tumbuh kembangnyo lebih cepat, berat badannyo tu kan lahir cuman 2,9 kg dari sebulannyo jadi 5,2 kg. lebih besar"*
> (Tumbuh kembangnya lebih cepat, berat badannya waktu lahir hanya 2,9 kg setelah sebulan jadi 5,2 kg. lebih besar) (IR2.16).

> *"Eloklah itu dibandingkan dengan susu formula, kalo dari kesehatan mulai dari berat badan tu tiap bulannyo tu naik terus idak pernah turun kecuali kalo dio sakit. Pokoknyo elok cak itulah."*
> (Bagus dibandingkan dengan susu formula, kalau dari kesehatannya mulai dari berat badan setiap bulan naik terus tidak pernah turun kecuali kalau sakit. Pokoknya bagus) (IR6.18).

Adapun ibu remaja berusia 19 tahun yang mengatakan bahwa menyusui lebih baik, dengan menyusui dapat membuat daya tahan tubuh bayi menjadi sehat. Bahkan ibu usia remaja mampu melihat perbedaan antara menyusui dengan susu formula.

> *"Jadi ini daya tahan tubuh anak lebih kuat, beda sama sufor kayaknya."*
> (Jadi daya tahan tubuh anak lebih kuat, beda sama sufor) (IR4.19)

> *"Gunonyo itu yo bayinyo maunyo ASI dak mau susu kotak atau susu yang lain. Perkembangannyo sehat."*
> (Gunanya itu ya bayinya maunya ASI tidak mau susu kotak atau susu yang lain. Perkembangannya sehat) (IR5.19).

Hal ini sejalan dengan pernyataan partisipan pendukung yang melihat perkembangan bayi yang diberikan ASI adalah membantu tumbuh kembang dan kesehatan bayi. Berikut pernyataannya:

> *"cepat naik perkembangannyo. Jadi tiap nyusu tu kan bagus perkembangannyo tu menurut ibu bagus menyusu tu."*
> (cepat naik perkembangannya. Jadi setiap nyusu kan bagus perkembangannya menurut ibu bagus nyusu) (IP2).

> *"bayinyo sehat, supaya meningkatkan menambah imun anak, untuk kekebalan tubuh bayi."*
> (bayinya sehat, supaya meningkatkan menambah imun anak untuk kekebalan tubuh bayi) (IP3).

Adapun IR1.17 yang tidak mengetahui bagaimana manfaat bayi untuk bayi mereka. Ketika peneliti menanyakan hal tersebut partisipan tersebut partisipan tidak menjawab.

2) Menyusui lebih praktis dan meningkatkan nafsu makan ibu

Manfaat ASI tidak hanya berpengaruh pada perkembangan bayi, adapun manfaat yang dapat dirasakan ibu dalam menyusui. Ibu usia remaja mengaku memberikan ASI lebih praktis daripada susu formula. Menyusui tidak perlu membeli dan membuat susu formula, ibu usia remaja dengan mudah memberikan langsung ASI kepada bayi mereka.

*Kalo manfaatnyo tu idak susah cak misalnyokan langsung ajo kalo formulakan agak payah yo nak bikin dulu, agak ribet kalo inika*n *langsung ajo.*
(Kalau manfaatnya , tidak susah seperti langsung saja kalau formula sedikit susah mau dibuat dulu, repot kalau inikan langsung) (IR6.18).

Hal serupa diungkapkan ibu usia remaja berusia 16 tahun yang mengatakan selain karena praktis menyusui dapat membangun kedekatan antara ibu dan bayi.

Yo lebih nyaman bae cak itunah lebih ini praktis, kalo sufor tukan harus buat duu, kalo ASI langsung, lebih dekat ke bayi jugo, lebih ndak akrab kek adeknyo (bayi).
(Lebih nyaman saja, lebih praktis kalau sufor harus dibuat dulu, kalau ASI langsung, lebih dekat kebayinya juga, lebih akrab) (IR2.16).

Adapun salah satu partisipan berusia 19 tahum mengatakan bahwa dengan menyusui membuat mereka mudah merasakan lapar, sehingga nafsu makan mereka menjadi bertambah. Berikut kutipannya:

Sebenarnyo kami tu mudah lapar jadi nambah nafsu makan jugo.
*(*Sebenarnya saya mudah lapar jadi tambah nafsu makan)(IR4.19).

Partisipan lainnya mengatakan tidak tahu dengan manfaat yang dirasakan saat menyusui dikarenakan hanya menyusui dalam jangka waktu yang pendek. Berikut pernyataannya:

"*Idak tau, karno cuman sebentar menyusui."*
(Tidak tau, karena cuman sebentar menyusui) (IR3.18)

Sedangkan 2 partisipan lainnya tidak mengetahui bagaimana menyusui bermanfaat untuk mereka. Berikut pernyataanya:

"*Idak ado"*
(Tidak ada) (IR1.17)

"Yo idak ado"
(Ya tidak ada) (IR5.19)

3) Menyusui dapat menghemat perekonomian

Beberapa ibu usia remaja mengakui dengan menyusui dapat lebih menghemat perekonomian karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli susu lain. Terlebih ini sangat membantu ibu usia remaja karena diketahui dalam penelitian ini ibu usia remaja rata-rata masih tinggal bersama keluarga besar.

Seperti salah satu ibu usia remaja berusia 17 tahun yang mengatakan bahwa menyusui dapat membantu perekonomian menjadi lebih hemat karena tidak membeli susu lain.

"Idak, karno kan menyusui dewek idak beli susu lain. Haah membantu perekonomian lebih hemat."
(Tidak, karena menyusui sendiri sehingga tidak perlu membeli beli susu lain. Iya membantu perekonomian lebih hemat) (IR1.17).

Hal ini juga diungkapkan oleh partisipan lainnya yang mengatakan bahwa menyusui lebih hemat dan gampang.

"Idak ado, ini lebih hemat tulah."
(Tidak ada, ini lebih hemat saja) (IR2.16).

"Nggak, lebih hemat."(IR4.19)

"Nggak ada, lebih hemat." (IR5.19

"Idak, iyo lebih hemat lebih gampang."
(Tidakk, iya lebih hemat lebih gampang) (IR6.18)

Kesimpulan pada tema niat untuk terus bertindak ini adalah manfaat baik yang dirasakan membuat mereka yakin dan memutuskan terus menyusui bayi. Ibu usia remaja merasa menyusui dapat membuat daya tahan tubuh bayi dan perkembangannya sehat. Menyusui dengan mudah dilakukan ibu usia remaja tanpa harus membeli dan membuat susu lainnya sehingga dapat membuat perekonomian lebih hemat.

b. Pemikiran dan Perasaan

Peneliti dalam tema ini menggali bagaimana mereka berfikir mengenai pengalaman yang terjadi saat menyusui dan bagaimana perasaan mereka. Ibu usia remaja menggambarkan pengalaman menyakitkan, kebebasan beraktivitas dan bagaimana perasaan yang timbul akibat menyusui, pemberian makanan tambahan serta alasan akhirnya mereka memilih berhenti menyusui.

1) Kebebasan beraktivitas dan pengalaman fisik

Ketika peneliti bertanya bagaimana kebebasan yang mereka rasakan saat menjadi ibu usia remaja yang menyusui dan bagaimana pengalaman

fisik yang mereka dapatkan terdapat berbagai jawaban yang timbul dari pertanyaan ini. Beberapa menyatakan bahwa tidak terganggu kebebasan dalam beraktivitas, namun mereka mengalami pengalaman fisik yang menyakitkan yaitu rasa sakit pada payudara, bengkak dan lebih kurus.

> *"Idak… Idak, kemaren pas menyusui sakit tapi sekarang idak lagi.*"
> (Tidak…Tidak, kemarin waktu menyusui sakit tapi sekarang sudah tidak sakit lagi) (IR1.17)"

> *"Idak ado, selamo ini nyaman bae. Lebih kurus hehehe…biaso bae"*
> (Tidak ada, selama ini nyaman saja. Lebih kurus hehehe… biasa saja.) (IR2.16).

> "*Idak ado, berjalan seperti biasa. Gak ada juga sih, agak bengkak dikit, sakit biasa ajo tapi."*
> (tidak ada, berjalan seperti biasa. Tidak ada juga, sedikit bengkak dan sakit tapi biasa saja.) (IR3.18).

Bahkan salah satu diantaranya mengaku kebebasan yang mereka miliki tidak masalah, ibu usia remaja berusia 19 tahun ini mengaku lebih senang dapat menghabiskan waktu dengan bayi mereka. Namun, ia juga mengaku adanya pembengkakan, rasa perih dan lecet pada payudara.

> *"Nggak, malah senang samo anak-anak terus. Haah, jadi berat badan merosot turun. Yoo ngeraso bengkak pedih lecet (payudara)."*
> (Tidak, malah senang sama anak terus, iya jadi berat badan merosot turun. Ya terasa bengkak perih lecet payudara.) (IR4.19).

Sedangkan partisipan berusia 19 tahun mengaku bahwa tidak mengalami masalah apapun pada sub tema ini.

> *"Nggak ado, biaso ajo…Nggak ada perubahan"*
> (Tidak ada, biasa saja… gak ada perubahan) (IR5.19)

Dari pernyataan diatas, 5 partisipan mengatakan tidak mengalami gangguan kebebasan dalam beraktivitas. Perubahan fisik yang dialami ibu usia remaja antara lain penurunan berat badan, bengkak, sakit, perih. Bahkan, satu ibu usia remaja mengatakan tidak merasakan adanya perubahan. Namun, perubahan yang dialami ibu usia remaja tidak mengganggu kenyamanan atau menimbulkan perasaan yang negatif.

Berbeda dengan lainnya, salah satu partisipan merasakan ketidakbebasan dalam beraktivitas mengurus pekerjaan rumah tangga serta merasakan perubahan fisik yang menimbulkan rasa tidak nyaman. Berikut kutipannya:

"*Ado, contohnyo cak mano dak? Pas kito lagi nak beres-beres anak tu nak nyusu nangis laju kerjoan kito tu terbengkalai. Misal nak nyuci adek lagi tidur tebangun nak nyusu laju dak jadi lagi nyuci. Ado, berat badan nurun terus dah tu pokoknyo baru menyusui kemaren puting susu tu lecet benanah-nanah cak itunah, demam karno diokan sering bengkak cak itunah tapi batas umur 3 bulan seterusnyo idak lagi. Agak ngeluh badan kmren kurus nian dibanding ini agak masih ado jugo kan pas dio lah agak besak."*
(Ada, contohnya gimana ya? Waktu saya mau beres-beres anak mau nyusu nangis jadi pekerjaan terbengkalai. Misalnya mau nyuci anak sedang tidur tiba-tiba bangun ingin nyusu jadi batal mencuci. Ada, berat badan menurun terus waktu baru menyusui kemarin putting susu lecet bernanah seperti itu, demam karena sering bengkak tapi cuman sampai umur 3 bulan. Sedikit menngeluh badan kemarin jadi sangat kurus dibandingkan ini masih mending.) (IR6.18).

2) Perasaan senang timbul karena menyusui

Peneliti menanyakan kepada ibu usia remaja mengenai bagaimana perasaan mereka menyusui bayi. Rata-rata ibu usia remaja mengatakan bahwa mereka senang menyusui bayi. Ibu usia remaja merasa dengan menyusui mereka telah memberikan yang terbaik untuk bayi.

"Idak ado, senang lah menyusukan anak"
(Tidak ada, senang menyusui anak)(IR1.17)

"Senang hehehehe" (IR2.16)

"Ga ada sih, kayak biaso tulah. Senang ado, cuman nyo itu nyedotnyo agak kuat."
(Tidak, seperti biasa. Senang ada, cuman dia nyedotnya kuat) (IR3.18)

"Senang, bisa ngasih yang terbaik untuk anak."(IR5.19)

"Nggak ada biasa aja, enak ajo." (IR5.19)

"Cak biaso tulah yuk, senang."
(Seperti biasa, senang)(IR6.18)

3) Memberikan selain Asi di usia 0-6 bulan dan memberikan makanan tambahan

Peneliti bertanya kepada ibu usia remaja apakah bayi pernah diberikan selain ASI ketika usia 0-6 bulan? 5 ibu usia remaja mengatakan pernah mencoba memberikan susu lain kepada bayi di usia tersebut. Salah satu ibu usia remaja mengatakan memberikan susu formula kepada bayi ketika bepergian keluar rumah.

"Iyo pernah,dak tau sih umur berapo kalo pegi-pegi diganti kek sufor."

(Iya pernah, tidak tahu waktu umur berapa kalau pergi diganti sama susu formula. (IR1.17)

Berbeda dengan partisipan lain yang mengatakan pernah memberikan ASI di tiga hari pertama bayi lahir karena susu ibu belum keluar.

"Pernah jugo pas baru lahir karno air ASI belum keluar 3 hari dikasih."
(Pernah juga pas baru lahir karena air ASI belum keluar. 3 hari dikasih) (IR6.18)

Selain itu ibu ini juga mengaku telah memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum berusia 6 bulan.

"Umur itu dak 5bulan setengah belum sampek 6 bulan. Tapi belum makanan yang itu masih makan cak promina."
(Umur 5 bulan setengah belum sampai 6 bulan. Tapi belum makanan yang itu masih promina) (IR6.18)

Belum selesai sampai disini ibu usia remaja tersebut mengakui bahkan bayi pernah diberikan buah yang dihaluskan diusia 4 bulan. Hal ini dilakukan karena nenek bayi takut kurang kenyang.

"Eh pernah lah yuk buah , tapi kalo buah tu dak papo dak?sekitar umur 4 bulanan lah dak dikasih pisang, pisangnyo dibelender sebenarnyo belum boleh lah dak. Neneknyo yang ngasih, biar kenyang ajo. Cuman 3kali tapi dijarak i."
(Eh pernah lah yuk buah, tapi kalau buah tidak apa-apa kan? Sekitar umur 4 bulan sudah diberikan pisang dibelender. Neneknya yang memberikan, supaya kenyang saja. Cuman 3 kali tapi dikasih jarak)(IR6.18).

4) Berhenti menyusui

Peneliti menemukan 2 partisipan yang telah berhenti menyusui saat penelitian ini dilakukan. Salah satu partisipan berhenti menyusui saat bayi berusia 1,5 tahun dengan alasan bayi telah diberikan makanan tambahan sehingga ibu usia remaja memutuskan untuk berhenti menyusui.

"*Umur setahun setengah lah karno nyo lah ini lah kuat makan nasi jadi berenti."*
(Umur setahun setengahkarena sudah makan nasi jadi berhenti) (IR1.17).

Selain itu adapun ibu usia remaja yang berhenti menyusui diusia bayi 4 bulan hal ini dikarenakan ASI telah kering sehingga ibu tidak melanjutkan menyusui. Perlu diketahui bayi dari ibu usia remaja ini terlahir prematur.

"Idak menyusui lagi kareno kering, nggak itu lagi keluar, agak susah."
(Tidak menyusui lagi karena kering, susah keluar)(IR3.18)

Peneliti lalu menanyakan apakah sudah melakukan cara lain untuk memperlancar ASI. IR3.18 mengaku telah mencoba namun ASI tetap tidak keluar. Berikut Pernyataannya:

"Iyo lah dicubo tapi belum nak keluar"
(Iya sudah dicoba tapi belum mau keluar) (IR3.18)

Kesimpulan yang dapat diambil dari tema pemikiran dan perasaan ini adalah ibu usia remaja tidak mengalami gangguan pada kebebasan mereka dalam beraktivitas. Rata-rata ibu usia remaja mengalami pengalaman menyakitkan berupa rasa sakit, bengkak, perih, lecet dan penurunan berat badan. Pengalaman yang menyakitkan ini tidak membuat ibu usia remaja untuk berhenti menyusui. Mereka terus melakukannya untuk bayi. Adapun ibu remaja yang telah berhenti menyusui dengan alasan anak yang telah diberi makanan tambahan berupa nasi sehingga ibu memutuskan berhenti. Ibu remaja lainya mengalami ASI kering meskipun sudah berusaha memperlancar ASI sehingga memutuskan untuk berhenti menyusui. Ibu usia remaja rata-rata pernah memberikan selain ASI diusia bayi 0-6 bulan, mengganti dengan susu formula ketika berpergian dan memberikan makanan tambahan berupa buah pisang yang telah dihaluskan akibat nenek bayi yang merasa bayi kurang kenyang.

Semua ibu usia remaja mengatakan bahwa mereka memiliki perasaan yang senang karena dapat menyusui anaknya. Ketika ditanya mengenai perasaan negatif pun mereka mengaku tidak memiliki perasaan negatif ketika menyusui.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat penting dan mempengaruhi keputusan ibu usia remaja untuk terus menyusui. Ibu usia remaja mendapatkan dukungan dari keluarga maupun petugas kesehatan dan kader posyandu.

1) Dukungan keluarga untuk terus menyusui

Dukungan dari keluarga dapat berupa nasihat untuk terus menyusui. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh keluarga yang tinggal dalam satu rumah oleh ibu usia remaja.

"Ngasih dukung, dukung terus itu nyuruhnyo ngasih susu biar idaknyo kurang gizi."
(Kasih dukung, dukung terus supaya dikasih susu supaya tidak kurang gizi.) (IP1).

Partisipan pendukung lainnya mengatakan bahwa telah memberikan dukungan kepada ibu usia remaja sejak mengandung bayi untuk menyusui. Partisipan pendukung tersebut mengatakan bahwa lebih baik menyusui daripada susu lainnya.

> *"Dukung galo, nyo dari mulai hamil ibu sudah dukung banyak-banyak kasih air susu kan baik nyusu daripada susu botol."*
> (Dukung semua, dia mulai hamil ibu sudah dukung supaya diberi air susu kan baik nyusu daripada susu botol.) (IP2).

Hal ini juga diungkapkan oleh partisipan pendukung yang mengatakan bahwa mereka terus mendukung untuk menyusui karena bayi juga tidak mau susu lainnya. Berikut pernyataannya:

> *"Yo… terus ku suruh nyusui . anaknyo nian nggak botol."*
> (Ya… Terus aku suruh menyusui. Anaknya juga tidak mau susu botol) (IP3).

Sedangkan partisipan pendukung lainnya yang merupakan satu-satunya suami ibu usia remaja dalam penelitian ini mengaku memberikan dukungan yang terbaik untuk anak dan istri.

> *"Ngasih lah pasti dukung yang terbaik untuk anak istri, apolagi kek bidan jugo disuruh nyusui kan pasti dukung hehehe"*
> (Pasti kasih dukungan yang terbaik untuk anak dan istri, apalagi sama bidan juga disuruh menyusui kan pasti dukung heheheh) (IP4).

Adapun IR2.16 yang mengaku mendapatkan dukungan dari keluarga namun belum mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dikarenakan baru kembali setelah melahirkan di kampung halaman. partisipan pendukung untuk ibu usia remaja ini tidak dapat diwawancarai dikarenakan kondisi untuk dilakukan wawancara tidak memungkinkan.

> *"Dari keluargo tulah. Idak ado (dari petugas kesehatan) kareno kan baru balik lagi, kemaren lahiran tu di dusun."*
> (Dari keluarga, tidak ada karena kan baru kembali lagi, kemarin lahiran di kampung) (IR2.16)

Hal serupa juga dialami IR6.18 yang mengaku mendapat dukungan dari keluarga namun masih sempat mendapatkan pemantauan dari petugas kesehatan sebanyak satu kali. Partisipan pendukung dalam penelitian ini juga tidak dapat diwawancarai karena IR6.18 hanya tinggal bersama bayinya.

> *"Ado terus dukung. Kalo pas baru-baru kemaren ado pas kini idak lagi. Kemaren kunjungan pas udah melahirkan sekali. Cuman*

ngajarkan biar itu (Payudara) idak bengkak, terus diajari ngompres terus bersihkan puting susunyo biar idak lecet lagi"
(Ada terus dukung. Kalau waktu baru melahirkan ada sekarang tidak lagi. Kemarin kunjungan waktu baru melahirkan. Hanya mengajarkan cara supaya tidak bengkak, terus cara mengompres terus bersihkan puting susunya supaya tidak lecet.) (IR6.18).

2) Dukungan motivasi, konseling dari petugas kesehatan

Pernyataan ibu usia remaja yang mengatakan bahwa mereka memperoleh dukungan dari petugas kesehatan dan kader sesuai dengan pernyataan kader dan bidan yang mengatakan bahwa mereka mendukung ibu usia remaja menyusui dengan memberikan motivasi dan konseling.

"*Yo dukung, bentuk dukungnyo itu tadi memotivasi mereka supaya mau tetap menyusui dan memberikan arahan supaya mereka makan makanan bergizi supayo bayinya sehat."*
(ya dukung, bentuk dukungannya itu memotivasi mereka supaya mau tetap menyusui dan memberikan arahan supaya mereka makan makanan bergizi supaya bayinya sehat.) (Kader)

"Diberikan konseling, konseling manfaat pemberian ASI, konseling penkeslah pendidikan kesehatan manfaat ASI untuk bayinyo, untuk ibu itu sendiri"
(Diberikan konseling manfaat pemberian ASI, pedidikan kesehatan manfaat ASI untuk bayi dan ibu) (Bidan).

Kesimpulan yang dapat diambil dari tema dukungan sosial ini adalah bahwa ibu usia remaja mendapatkan dukungan dari keluarga maupun petugas kesehatan dan kader dengan diberikan motivasi dan konseling untuk terus menyusui.

d. Referensi Ibu Usia Remaja Untuk Menyusui

Keberhasilan orang-orang terdekat untuk menyusui menjadi pengaruh ibu usia remaja untuk mengikuti jejak tersebut. Ibu usia remaja melihat keberhasilan ataupun dampak tidak menyusui orang sekitar seperti ibu, saudara perempuan maupun teman. Ibu dari partisipan penelitian memberikan pelajaran penting untuk terus menyusui. Mereka mengatakan bahwa menyusui itu wajib dilakukan hingga bayi berusia 2 tahun.

"Iyo ado pelajaran dari gaek, belajar dari pengalaman pertamo jugo."
(iya ada pelajaran dari orangtua, belajar dari pengalaman pertama.) (IR5.19).

"Yo memang diajari kek mak tu keceknyo menyusui anak tu batas 2 tahun keceknyo biar dio sehat kan memang seharusnyo batas 2 tahun dak."

(iya memang diajari sama ibu katanya menyusui anak sampai 2 tahun supaya sehat kan memang sebenarnya harus sampai 2 tahun.) (IR6.18)

Tak hanya orang tua yang menjadi contoh untuk terus menyusui, partisipan lainnya mengatakan bahwa banyak teman yang menjadi contoh dan saudara perempuan yang berhasil menyusui hingga bayi 2 tahun.

"Yooo ado, kawan banyak nyuruh cak itu."
(iya ada, teman banyak menyarankan seperti itu.) (IR3.18).

"Iyo ado, kakak sebelumnyo nyusui 2 tahun wajib jadi aku harus anak aku 2 tahun idak boleh kurang."
(iya ada, kakak sebelumnya nyusui 2 tahun wajib jadi aku harus nyusui 2 tahun gak boleh kurang.) (IR4.19).

Sedangkan IR1.17 dan IR2.16 mengatakan bahwa tidak ada referensi yang mempengaruhi mereka untuk menyusui.

e. Keberlangsungan Menyusui di Luar Rumah

Tema situasi yang memungkinkan menggali informasi mengenai bagaimana ibu usia remaja menyusui apabila sedang dalam keramaian atau sedang bekerja/sekolah. Rata-rata ibu usia remaja tidak bekerja ataupun sekolah, ketika berada di keramaian mereka mengaku tetap menyusui bayi mereka. Berikut pernyataannya:

"Yoo susuin ajo, tetap disusuin palingan duduk dulu cari tempat yang agak sepi. Sebelum pegi tu disusui dulu sampai kenyang jadi idak rewelnyo. Selamo pegi tu dak ado nyo rewel."
(yaa susuin aja, tetap menyusui cari tempat duduk yang sepi. Sebelum keluar rumah disusui hingga kenyang jadi tidak rewel. (IR2.16)

"Berhenti dulu cari tempat aman. Dak mungkin kito larang anak nanti-nanti. Kadang ada jugo tempat tu khusus ibu menyusui kalo di Puskesmas tu ado jugo tempat bermain, kadang di mall tu ado jugo kalo dak salah. Cuman emang jarang pai ke mall."
(Berhenti dulu cari tempat aman. Tidak mungkin melarang anak. Kadang ada juga tempat khusus ibu menyusui kalau di Puskesmas ada juga tempat bermain, kadang di mall ada juga kalau tidak salah.) (IR4.19).

"Yoo.. tetap disusu tapi ditutupi"
(Yaa.. tetap disusui tapi ditutupi.) (IR5.19).

"Dibawak dululah ketempat yang sepi apo dibawak tempat tertutuplah biasonyo."
(dibawa dulu ketempat yang sepi atau dibawa tempat tertutup biasanya.) (IR6.18).

Sedangkan dua partisipan lainnya yaitu IR1.17 dan IR3.18 mengaku bahwa mereka membawa susu botol ketika berpergian. Berikut pernyataannya:

> *"Tetap susui. Kalau misalnyo pegi-pegi diganti kek susu formula."*
> (Tetap disusui. Kalau misalnya pergi diganti sama susu formula)(IR1.17)

> *"Bawak susu botol, itupun dikit." (IR3.18)*

Kesimpulan yang dapat diambil dari tema ini adalah ibu usia remaja tetap menyusui anak mereka ketika berada di keramaian dengan cara mencari tempat yang sepi atau membawa susu botol.

f. Sosial Budaya

Tema sosial budaya menggali mengenai kebiasaan masyarakat, adat istiadat yang mempengaruhi ibu usia remaja untuk menyusui. Sebanyak 4 partisipan mengatakan ada pantangan-pantangan yang tidak boleh dilakukan saat menyusui. Pantangan tersebut berupa pola makan ibu usia remaja. Berikut pernyataannya:

> *"Pantangan dak boleh ini itu waktu nyusui? Yoo, dak boleh makan cabe lah makan es. Tapi alhamdulillah adeknyo dak ado ngaruh walaupun ibunyo makan es, makan cabe dak ado ngaruh. Tetap sehat walaupun ibunyo makan apo ajo adeknyo tetap sehat"*
> (Pantangan tidak boleh ini itu waktu menyusui? Yaa, tidak boleh makan cabe, makan es. Tapi alhamdulillah bayi gak ada pengaruh walaupun ibu makan es, makan cabai tidak berpengaruh. Tetap sehat walaupun ibunya makan apa saja.) (IR2.16).

> *"Yoo ado, banyak larangan tapi lupo ado yang boleh ado yang idak."*
> (Yaa ada, banyak larangan tapi lupa ada yang boleh dan tidak) (IR3.18)

> *"Ado pantangannyo ado, pantangannyo dak boleh makan yang panas-panas yang pedes-pedes takut pengaruh samo bayinyo."*
> (Ada pantangannya ada, tidak boleh makan yang panas, pedas takut berpengaruh sama bayinya.) (IR5.19).

> *"Ohh ado, dak boleh makan cabe banyak-banyak dak yuk takut anaknyo kelak mencret dah tu banyak lah yuk. Dak boleh terlalu banyak makan yang berminyak-minyak. Itulah pokoknyo jangan terlalu banyak makan cabe."*
> (ohh ada, tidak boleh makan cabai banyak-banyak takut anaknya nanti mencret terus banyak tidak boleh terlalu makanan yang berminyak-minyak. Pokoknya jangan terlalu banyak makan cabe.) (IR6.18)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan partisipan pendukung mengenai larangan atau pantangan ketika menyusui bayi. Berikut pernyataannya:

> *"iyo makan pedas karno ngaruh ke bayi misal aku dak kebanyakan makan pedas kasian perutnyo nah galak mencret nyo tu."*
> (Iya makan pedas karena ngaruh ke bayi misal kebanyakan makan pedas kasian perutnya nah sering mencret.) (IP3).

Bukan hanya larangan ibu usia remaja juga mengaku ada anjuran untuk mengkonsumsi pelancar ASI. Berikut kutipannya:

> *"Idak, cuman disuruh makan sayur banyak-banyak" (IR1.17)*

> "*Ado dulu tu disuruh minum puding merah tu biar ASInyo deras, makan katuk sering-sering makan sayur biar ASI nyo deras."*
> (Ada dulu disuruh minum puding merah supaya ASInya deras, makan katuk sering-sering makan sayur supaya ASI deras.) (IR5.19).

Kesimpulannya ibu usia remaja cenderung mendapatkan pantangan untuk mengkonsumsi makanan yang pedas, berminyak dan panas. Karena mereka yakin ini akan berpengaruh terhadap bayi. Adapun anjuran yang ada di masyarakat yaitu mengkonsumsi sayuran hijau seperti daun katuk untuk memperlancar dan memperbanyak cakupan ASI.

D. Pembahasan

1. Karakteristik Partisipan

Pada penelitian Pratiwi (2018) mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada ibu usia remaja adalah pengetahuan, sikap, motivasi, tingkat pendidikan, pekerjaan dan kondisi kesehatan (Pratiwi, 2018). Dalam penelitian ini karakteristik partisipan yang diteliti antara lain usia, pekerjaan, pendidikan dan jenis tinggal.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang diiringi dengan perkembangan psikis, biologis, psikososial untuk persiapan menjadi dewasa (Soares, 2013). *World Health Organization* (WHO) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Batasan usia tersebut kemudian dibagi menjadi 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun (Brahm & Valdés, 2017). Sedangkan menurut *Association of Maternal and Child Health Program* menetapkan tiga tingkatan remaja yaitu remaja awal berusia 10-13 tahun, remaja tengah 14-17 tahun dan remaja akhir atau bisa disebut juga dewasa awal yaitu usia 18-24 tahun (Apriliani & Nurwati, 2020). Adapun dalam penelitian Ade, 2014 menyebutkan bahwa remaja awal dimulai dari usia 11-14 tahun, remaja tengah 14-17 tahun dan remaja akhir 18-19 tahun.

Dalam penelitian ini kategori ibu usia remaja dibagi menjadi dua kelompok usia yaitu remaja tengah berusia 14-17 tahun dan remaja akhir 17-19

tahun. Sehingga didapatkan hasil sebanyak 2 (33,3%) ibu usia remaja tengah dan sebanyak 4(66,7%) ibu usia remaja akhir. Berdasarkan penelitian mayoritas ibu usia remaja tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi yaitu sebanyak 5 atau 83,3%. Sedangkan total ibu usia remaja yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang atau hanya 16,7%.

Tingkat pendidikan dan akses ibu terhadap media massa juga mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana semakin tinggi pendidikan semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya akses terhadap media berpengaruh negatif terhadap pemberian ASI, dimana semakin tinggi akses ibu pada media semakin tinggi peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat sebanyak 4 (66,7%) ibu usia remaja yang mengakhiri masa pendidikan mereka dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebanyak 2 (33,3%) ibu usia remaja mengakhiri pendidikan mereka pada bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Artinya, hanya ada 33,3% ibu usia remaja yang memiliki pendidikan lebih tinggi.

Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga berarti bekerja di ladang, bagi masyarakat di pedesaan. Hasil penelitian ini menunjukan 100% ibu usia remaja tidak kembali bekerja setelah melahirkan bayi mereka. Dengan demikian ibu usia remaja mempunyai banyak waktu untuk terus bersama bayi mereka dan menyusui.

Jenis tinggal ibu usia remaja dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tipe yaitu bersama orang tua atau mandiri. Berdasarkan penelitian didapatkan sebanyak 5 (83,3) ibu usia remaja tinggal bersama orang tua sedangkan sebanyak 1(16,7%) tinggal secara mandiri. Jenis tinggal keluarga ini diasumsikan berhubungan dengan tingkat kemandirian ibu usia remaja karena didapatkan di lapangan bahwa ibu usia remaja yang tinggal bersama keluarga besar umumnya menunjukkan ketergantungan kepada keluarganya. Berbeda dengan ibu usia remaja dengan tipe keluarga inti yang menunjukkan kemandirian bersama suaminya (Palupi, 2014).

2. Ringkasan Interpretasi Pengalaman Menyusui Ibu Usia Remaja

Perjalanan menyusui yang dilakukan oleh ibu usia remaja diawali dengan niat untuk terus menyusui. Niat tersebut berasal dari persepsi ibu terhadap manfaat

menyusui yang dirasakan. Manfaat tersebut terdiri dari bayi yang memiliki daya tahan tubuh lebih sehat, praktis serta menghemat perekonomian keluarga. Diantara mereka terdapat 4 orang yang masih menyusui hingga saat ini dan 2 lainnya yang telah berhenti untuk menyusui. Alasan berhenti menyusui kedua partisipan tersebut berbeda-beda. Salah satu partisipan berhenti menyusui diusia 1,5 tahun dengan alasan anak sudah diberi makanan tambahan. Partisipan lainnya berhenti menyusui diusia 4 bulan dengan alasan ASI kering meskipun sudah dilakukan cara untuk memperlancar ASI.

Pengalaman menyakitkan yang dialami ibu usia remaja seperti rasa sakit, bengkak, perih dan lecet serta penurunan berat badan tidak menjadikan ibu usia remaja berhenti menyusui. Rata-rata ibu usia terus menyusui bayinya hingga saat ini meskipun mengalami hal tersebut. Ibu usia remaja dalam penelitian ini rata-rata mengatakan tidak terganggu dengan kebebasan beraktivitas mereka. Namun, salah satu dari mereka merasa terganggu dengan hal tersebut karena ketika mereka akan beraktivitas seperti mengerjakan pekerjaan rumah bayi ingin menyusu sehingga pekerjaan tersebut tertunda.

Dukungan sosial yang baik akan mempengaruhi ibu usia remaja untuk terus menyusui. Dukungan tersebut diharapkan berasal dari keluarga dan petugas kesehatan. Ibu usia remaja dalam penelitian ini mengatakan mereka mendapatkan dukungan dari keluarga, petugas kesehatan (bidan) dan kader posyandu. Dukungan yang diberikan berupa dorongan, motivasi dan konseling untuk ibu usia remaja.

Keberhasilan orang terdekat untuk terus menyusui bayinya juga berpengaruh pada keputusan ibu usia remaja untuk terus menyusui. Beberapa ibu mengatakan bahwa orang tua (ibu) menjadi contoh untuk mereka terus menyusui. Beberapa lainnya mengatakan bahwa saudara perempuan dan teman menjadi contoh mereka untuk terus menyusui.

Situasi yang ramai dengan keadaan menyusui mungkin akan sulit dilakukan oleh ibu usia remaja. Namun, pada penelitian ini rata-rata ibu usia remaja tetap menyusui dengan mencari tempat yang sepi dan tersedia tempat duduk. Adapun salah satu ibu usia remaja mengatakan bahwa mereka mengganti dengan susu formula ketika berpergian. Salah satu lainnya mengatakan mereka akan menyusui hingga bayi kenyang dirumah supaya bayi tidak rewel ketika berpergian.

Sosial budaya dalam masyarakat yang masih kental seperti anjuran dan pantangan ketika menyusui. Masyarakat beranggapan bahwa hal-hal tersebut

berpengaruh pada bayi seperti tidak diperbolehkan mengonsumsi makanan yang pedas, panas dan berminyak serta es. Selain itu, anjuran untuk memperlancar ASI dengan mengkonsumsi sayuran berwarna hijau seperti daun katuk.

3. Diskusi

a. Menyusui membuat bayi lebih sehat, praktis dan menghemat perekonomian

Penelitian ini menunjukan 5 partisipan menyusui bayinya namun tidak secara eksklusif sedangkan 1 lainnya menyusui secara eksklusif. Niat untuk terus menyusui ini timbul karena beberapa alasan yaitu bayi yang lebih sehat dengan diberikan ASI. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, pernapasan, dan telinga. Bayi juga mengalami diare, kolik, alergi makanan, asma, diabetes, dan masalah pencernaan kronis (Salamah & Prasetya, 2019).

Tekad atau niat untuk menyusui berasal dari pengetahuan Ibu Usia Remaja bahwa menyusui merupakan hal yang baik dan sehat bagi bayi. Menyusui dapat membuat kualitas hidup anak menjadi lebih baik (P. H. Smith et al., 2012). Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa ibu usia remaja merasakan bahwa dengan menyusui pertumbuhan dan kesehatan anak lebih baik, dengan menyusui ibu usia remaja juga merasa lebih praktis dan hemat karena tidak perlu membeli dan membuat susu formula dalam botol.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuampa *et al*., 2018 yang mengatakan bahwa menyusui dapat meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh bayi. Ibu usia remaja sangat yakin bahwa menyusui dapat meningkatkan sistem kekebalan bayi. Ibu usia remaja memaparkan manfaat ASI bagi bayi dan dirinya sendiri, antara lain ASI dapat meningkatkan kesehatan bayi dengan daya tahan tubuh yang lebih kuat, manfaat ASI bagi ibu, menyusui meningkatkan persepsi ibu, dan manfaat penghematan biaya (Nuampa et al., 2018).

Hasil penelitian Nesbitt et. al., (2012), mayoritas ibu usia remaja yang ikut berpartisipasi dalam penelitiannya menyatakan keputusan mereka untuk mulai menyusui dilakukan bukan kerena pasangan dan keluarganya. Keputusan dibuat secara mandiri oleh ibu usia remaja karena telah memahami kegunaan dan manfaat ASI bagi kesehatan bayi sebagai motivator utama untuk terus menyusui (Nesbitt *et. al.*, 2012).

Manfaat menyusui untuk bayi menurut Brahm (2017) salah satunya adalah meningkatkan imunitas bayi karena ASI yang mengandung IgA yang merupakan sistem imun utama untuk mencegah suatu penyakit, meningkatkan kesehatan dan pertahanan hidup bayi (Brahm & Valdés, 2017). Saryaman (2020) mengatakan bahwa menyusui juga bermanfaat bagi ibu. Manfaatnya adalah proses menyusui dapat memberikan pengaruh psikologis yang baik bagi ibu. Ibu yang menyusui akan merasa bangga dan merasa diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia (Saryaman, 2020).

Menyusui juga dapat mempertahankan perekonomian keluarga karena ASI tidak perlu dibeli. Dengan memberikan ASI keluarga tidak perlu mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli susu formula sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Selain itu, pemberian ASI juga dinilai lebih praktis karena tidak perlu menyiapkan air panas, botol dan dot (J. P. Smith, 2015).

b. Pengalaman fisik yang menyakitkan, kebebasan beraktivitas, perasaan yang timbul, berhenti menyusui dan pemberian makanan tambahan

Perubahan fisik juga menjadi alasan ibu usia remaja untuk terus menyusui atau melakukan penghentian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu usia remaja mengalami perubahan fisik berupa nyeri atau sakit pada payudara dan mengalami penurunan berat badan namun mereka tetap menyusui bayi mereka.

Sejalan dengan penelitian Naumpa (2018), pengalaman fisik yang ibu usia remaja alami seperti pembengkakan payudara yang mengakibatkan kebocoran ASI, puting yang nyeri dan pecah-pecah. Namun, mereka tetap memberikan ASI karena ini merupakan tanggung jawab mereka (Nuampa et al., 2018). Fisik yang menyakitkan tersebut sama halnya dengan ibu usia remaja pada penelitian Smith (2012) mereka mengalami rasa sakit pada payudara, kebocoran yang tidak bisa mereka tangani menjadikan ini sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan untuk mereka (P. H. Smith et al., 2012).

Selain itu peneliti menemukan bahwa kebebasan dalam aktivitas ibu usia remaja ketika menyusui didapatkan hasil 5 dari 6 ibu usia remaja tidak merasa kebebasan yang mereka miliki terganggu akibat menyusui. Bahkan mereka mengaku lebih senang karena dapat menghabiskan waktu bersama bayi. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naumpa (2018) bahwa ibu usia remaja merasakan ketidakbebasan dalam beraktivitas

karena mereka menghabiskan sepanjang waktu bersama bayi mereka. Ibu Usia remaja merasa terasingkan karena harus menyusui diusia yang masih belia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2016), perasaan senang adalah awal yang baik bagi ibu menyusui usia remaja. Ibu yang menyusui lebih menunjukkan perasaan positif dan meningkatkan *secure attachment* antara ibu dan bayi. Optimalnya pemberian ASI dapat menghemat pengeluaran keluarga tanpa harus membeli susu formula (Rohmah *et al*., 2016). Berdasarkan hasil peneliti menemukan perasaan ibu usia remaja dalam menyusui, didapatkan hasil bahwa semua ibu usia remaja mengatakan bahwa mereka memiliki perasaan yang senang karena dapat menyusui anaknya.

Satu dari enam partisipan mengatakan bahwa tidak melanjutkan menyusui anaknya dikarenakan air susu yang kering. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2016) yang mengatakan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif disebabkan karena produksi ASI yang tidak lancar, plasenta lengket, dan kurang darah, selain itu ibu takut bayi tidak merasa kenyang jika hanya menyusu pada ibu (Rohmah *et al*., 2016). Setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata selain karena produksi ASI yang kurang, ternyata bayi dari partisipan tersebut terlahir prematur.

Ibu usia remaja rata-rata pernah memberikan selain ASI di usia bayi 0-6 bulan, mengganti dengan susu formula ketika berpergian dan memberikan makanan tambahan berupa buah pisang yang dihaluskan karena nenek bayi khawatir bayi kurang kenyang hanya dengan ASI.

Pemberian makanan tambahan tidak sesuai usia bayi mengakibatkan penurunan frekuensi menyusu (Sutayani, 2012). Dampak pemberian makanan tambahan yaitu memberikan rasa kenyang pada bayi dan memperpendek periode menyusu bayi akibatnya menurunkan produksi susu sehingga menyusui menjadi tidak efektif.

c. Dukungan, Motivasi dan Konseling dari Keluarga dan Petugas Kesehatan

Dukungan sosial adalah segala bentuk dorongan, semangat, informasi baik secara verbal maupun non verbal yang diperoleh Ibu Usia Remaja menyusui dari berbagai sumber seperti keluarga, petugas kesehatan, masyarakat dll. Hasil penelitian didapatkan bahwa semua ibu usia remaja mendapatkan dukungan baik dari keluarga, petugas kesehatan maupun kader posyandu. Dukungan tersebut berupa nasehat dan motivasi untuk terus menyusui bayi mereka. Selain motivasi, petugas kesehatan yang ada di wilayah

Puskesmas Muara Bangkahulu juga mengatakan bahwa adanya pemberian konseling untuk ibu usia remaja terus menyusui.

Dukungan memiliki andil yang besar dalam kesuksesan pemberian ASI oleh ibu. Salah satu dukungan yang berperan dalam pemberian ASI adalah dukungan pasangan atau suami (Rohmah et al., 2016). Dukungan sosial berpengaruh pada keputusan ibu usia remaja untuk terus menyusui. Para peserta menyebutkan dua sumber jejaring sosial untuk menyusui, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Praktik menyusui sering dipengaruhi oleh wanita dalam keluarga yang memiliki pengalaman melahirkan. Sebagian besar informasi positif datang dari ibu-ibu dalam keluarga yang menekankan bahwa ASI bermanfaat bagi kesehatan bayi. Ibu usia remaja membutuhkan dukungan petugas kesehatan yang dapat mereka percayai. Mereka juga membutuhkan pemahaman yang intensif dan konseling pribadi yang memfasilitasi seluruh masalah (Nuampa *et al*., 2018). Dalam penelitian ini dukungan diperoleh dari anggota keluarga serta petugas kesehatan.

Dukungan keluarga sangat penting bagi ibu remaja yang sedang menyusui. Ibu remaja yang didorong dan didukung untuk menyusui oleh anggota keluarga dan pasangan akan memiliki pengalaman yang lebih positif dalam menyusui. Untuk mengatasi masalah dalam praktik menyusui, ibu remaja memilih keluarga mereka sebagai sumber dukungan utama. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu remaja sejak masa kehamilan, anggota keluarga yang paling diharapkan memberikan dukungan adalah ibu kandung (Fauzi & Shifa, 2022). Sementara dukungan teman sebaya juga berdampak pada efek menyusui. Berada di suatu lingkungan yang didukungukung oleh ibu-ibu muda lainnya dapat mempengaruhi pengalaman ibu untuk menyusui (Nesbitt *et. al.*, 2012).

Sejalan dengan hasil penelitian Priscilla (2021) individu yang tinggal bersama keluarga besarnya umumnya akan mencari jawaban dari orang terdekatnya terutama orang tua. Sehingga ditemukan bahwa pilihan ibu usia remaja untuk memberikan atau tidak memberikan ASI juga besar dipengaruhi oleh keterlibatan orang terdekat untuk membantu memberikan dukungan kepada ibu dalam bentuk apapun. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar anggota keluarga terdekat ibu usia remaja memberikan dukungan yang positif (Priscilla *et al*., 2021).

Dalam menghadapi kesulitan menyusui, ibu remaja menyatakan bahwa mereka mendapatkan bantuan serta dukungan menyusui termasuk dari tenaga kesehatan. Sehingga, tenaga kesehatan dapat menjadikan patokan pelaksanaan bimbingan pre dan post partum dan intervensi untuk menangani kesulitan menyusui atau untuk memperbaiki masalah menyusui (Muelbert & Giugliani, 2018).

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa dukungan yang diperoleh ibu usia remaja dari keluarga adalah dorongan untuk terus menyusui, petugas kesehatan memberikan konseling mengenai manfaat ASI bagi bayi, ibu dan perekonomian. Kader posyandu juga mengaku memberikan motivasi kepada ibu usia remaja untuk terus menyusui.

d. Orang tua, saudara perempuan dan teman menjadi contoh untuk terus menyusui

Referensi adalah contoh atau panutan Ibu usia remaja untuk menyusui seperti ibu dariiIbu usia remaja. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa 2 dari 6 partisipan tidak memiliki referensi khusus dalam menyusui sedangkan 3 lainnya mengatakan bahwa mereka mendapatkan contoh menyusui dari orang tua dan saudara perempuan mereka serta satu lainnya berasal dari teman.

Ibu usia remaja mengaku bahwa mereka melanjutkan untuk terus menyusui dikarenakan ibu mereka melakukan hal tersebut ketika mereka bayi. Ada pula yang mengatakan bahwa ibu mereka sedang menyusui sehingga ibu usia remaja tersebut juga memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu, terdapat pengalaman buruk berasal dari teman yang tidak menyusui yang menyebabkan bayinya harus terus pergi kerumah sakit setiap minggu dan terus berganti susu formula. Sehingga ibu usia remaja memutuskan untuk terus menyusui supaya hal tersebut tidak terjadi pada bayi mereka (Nelson, 2019).

Menurut hasil penelitian Palupi (2014) di Surabaya, salah satu yang mempengaruhi ibu usia remaja untuk menyusui adalah karena meniru keberhasilan orang terdekat dalam memberikan ASI eksklusif (Palupi, 2014). Hasil penelitian Kadatua (2021) mengidentifikasi keputusan ibu usia remaja untuk menyusui sangat dipengaruhi oleh beberapa anggota keluarga perempuan yang dekat dengan mereka dan mempunyai pengalaman menyusui yang positif sebelumnya. Anggota keluarga perempuan ini juga diidentifikasi sebagai sumber utama dukungan bagi ibu baru dalam memberikan ASI (Kadatua & Rosyida, 2021).

e. Keberlangsungan Menyusui Ketika di Luar Rumah

Situasi yang memungkinkan adalah situasi di mana Ibu usia remaja dapat menyusui bayi mereka karena dalam situasi yang pas. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa semua ibu usia remaja tetap menyusui anak mereka ketika berada di keramaian dengan cara mencari tempat yang sepi . Ibu usia remaja mengatakan tidak mungkin untuk tidak menyusui bayi mereka sehingga mereka tetap menyusui dengan mencari tempat yang lebih sepi. Sub tema kembali bekerja/sekolah dalam penelitian ini didapatkan bahwa seluruh ibu usia remaja tidak kembali bekerja/sekolah setelah mereka mempunyai bayi.

Menyusui di depan umum seringkali dikaitkan dengan moral. Padahal orang yang menyusui bukanlah perilaku yang negatif. Ibu usia remaja sering merasa seperti dipermalukan. Namun, tidak semua Ibu usia remaja merasa demikian karena mereka yakin bahwa menyusui adalah hal normal yang dilakukan ibu untuk anaknya (Nuampa et al., 2018).

Hambatan utama dan fasilitator untuk menyusui tampaknya adalah ketersediaan tempat duduk yang sesuai ditambah dengan privasi tinggi atau kurangnya perhatian sipil (Rokhmah & Astuti, 2020). Dukungan sosial dapat meningkatkan persepsi positif tentang menyusui dan mengurangi kesulitan menyusui. Selain itu, bisa menjadi penyebab kembali belajar/bekerja dan mendorong menyusui di tempat umum (Nuampa *et al*., 2018). Ruang yang lebih tepat dan masyarakat yang lebih mendukung menyusui sangat dibutuhkan untuk mencegah paparan sikap misoginis terhadap menyusui (Leming D *et al*., 2013).

f. Pantangan dan Anjuran di Masyarakat

Peneliti mendapatkan temuan bahwa sosial budaya yang mempengaruhi menyusui berupa pantangan dan anjuran. Ibu usia remaja cenderung mendapatkan pantangan untuk mengkonsumsi makanan yang pedas, berminyak dan panas. Karena mereka yakin ini akan berpengaruh terhadap bayi. Adapun anjuran yang ada di masyarakat yaitu mengkonsumsi sayuran hijau seperti daun katuk untuk memperlancar dan memperbanyak cakupan ASI.

Kepercayaan konsumsi makanan yang dilakukan masyarakat kemungkinan memiliki hubungan dengan produksi ASI oleh ibu. Daun katuk diketahui mengandung protein, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, B dan C. Konsumsi daun katuk yang kaya nutrisi dapat membantu memenuhi nutrisi ibu menyusui (Ladores & Corcoran, 2019).

Faktor budaya memiliki peran mendasar dalam identifikasi, nilai, dan konsumsi makanan. Hal ini mengatur pembatasan konsumsi makanan ibu usia remaja seperti cemilan dan makanan tertentu. Namun, terdapat anjuran untuk mengkonsumsi makanan tradisional tertentu untuk membantu dalam memperlancar ibu menyusui (Astuti *et al*., 2021).

Kepercayaan dan tradisi di masyarakat dapat menyebabkan pola berpikir masyarakat terhadap tindakan yang dilakukan untuk menyikapi hal tertentu. Kepercayaan ini dapat menjadi hal yang peran untuk membentuk sebuah perilaku orang. Kepercayaan dan tradisi yang ada di masyarakat dapat secara langsung atau tidak langsung kurang mendukung pada pemberian ASI terutama ASI eksklusif. Terdapat macam-macam keyakinan budaya yang ada di masyarakat mengenai menyusui, ada yang mendukung tetapi juga ada yang tidak mendukung (Wahyuningtyas, 2022).

E. Keterbatasan Penelitian.

1. Sub tema kembali bekerja/sekolah tidak dapat dikaji. Hal ini dikarenakan partisipan dalam penelitian tidak kembali bekerja/sekolah setelah mempunyai anak.
2. Tidak semua partisipan pendukung dapat diwawancarai dalam penelitian ini dikarenakan ada ibu usia remaja yang telah berpisah dengan suami dan tinggal hanya bersama anak. Hal ini diketahui peneliti melalui media sosial partisipan pada saat penjajakan melalui media sosial. Selain itu, ada ibu dari ibu usia remaja yang terus terang mengatakan bahwa anak mereka telah bercerai.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman menyusui ibu usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota bengkulu didapatkan ibu usia remaja mendapatkan pengalaman menyenangkan berupa manfaat dan kebaikan ASI yang dirasakan, perasaan senang karena dengan menyusui lebih dekat dengan bayi. Sedangkan pengalaman menyakitkan yang didapatkan ibu usia remaja berupa fisik yang menyakitkan. Secara rinci temuan penelitian ini didapatkan hasil:

1. Berdasarkan karakteristik partisipan dalam penelitian didapatkan hasil yaitu sebanyak 2(33,3%) ibu usia remaja tengah, sebanyak 4(66,7%) ibu usia remaja akhir. Rata-rata tingkat pendidikan terakhir ibu usia remaja adalah SMP sebanyak 4(66,7%) dan SMA sebanyak 2(33,3%). Seluruh partisipan dalam penelitian bekerja sebagai ibu rumah tangga. Jenis tinggal ibu usia remaja dalam penelitian ini rata-rata bersama keluarga besar. Berdasarkan pemberian ASI eksklusif rata-rata ibu usia remaja tidak memberikan ASI eksklusif.
2. Niat untuk bertindak pada ibu usia remaja diawali karena merasakan manfaat yang positif yaitu menyusui dapat membuat tumbuh kembang bayi lebih cepat, sehat dan daya tahan tubuh lebih kuat. Bagi ibu usia remaja merasakan menyusui lebih praktis dan meningkatkan nafsu makan. Menyusui juga dapat menghemat perekonomian.
3. Pemikiran dan perasaan ibu usia remaja dalam penelitian didapatkan hasil ibu usia remaja tetap menyusui meskipun mengalami pengalaman fisik yang tidak menyenangkan seperti rasa sakit, perih, bengkak, lecet pada payudara serta penurunan berat badan. Ibu usia remaja tidak mengalami gangguan pada kebebasan beraktivitas. Perasaan yang timbul pada ibu usia remaja saat menyusui adalah perasaan senang. Rata-rata ibu usia remaja dalam penelitian pernah memberikan selain ASI diusia bayi 0-6 bulan, bahkan salah satu partisipan memberikan makanan tambahan berupa buah yang dihaluskan kepada bayi dengan alasan nenek bayi yang memberikan karena takut bayi tidak kenyang. Salah satu alasan ibu usia remaja berhenti menyusui karena berpikir bahwa bayi sudah diberikan makanan. Selain itu, ASI yang kering juga membuat ibu usia remaja terpaksa berhenti menyusui.
4. Dukungan sosial memiliki andil dalam mendorong ibu usia remaja untuk terus menyusui. Peneliti menemukan ibu usia remaja mendapatkan dukungan dan dorongan yang baik dari keluarga, petugas kesehatan dan kader posyandu. Petugas kesehatan mengaku memberikan dukungan kepada ibu usia remaja dengan

memberikan konseling mengenai manfaat ASI. Kader posyandu juga memberikan dukungan berupa motivasi untuk ibu usia remaja dapat melanjutkan menyusui.

5. Referensi menyusui ibu usia remaja sebagian besar berasal dari orang tua (ibu), selain itu ibu usia remaja juga melihat keberhasilan menyusui saudara perempuan mereka maupun teman.
6. Situasi yang ramai atau berada di tempat umum tidak menghalangi ibu usia remaja untuk terus menyusui bayi. Mereka akan tetap menyusui dengan mencari tempat yang aman. Adapun ibu usia remaja yang membawa susu botol ketika berpergian sehingga mereka tidak perlu menyusui di depan umum.
7. Sosial budaya dalam masyarakat mengatur pola makan ibu usia remaja ketika menyusui. Mereka mendapatkan pantangan seperti dilarang makan makanan yang pedas, es dan berminyak karena takut berpengaruh terhadap bayi. Adapun anjuran ibu usia remaja untuk terus mengkonsumsi sayuran hijau seperti daun katuk yang dipercaya dapat melancarkan produksi ASI.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat, diharapkan ibu usia remaja dapat membagikan pengalaman baik yang mereka alami saat menyusui kepada calon ibu usia remaja. Keluarga dan masyarakat diharapkan untuk memberikan dukungan penuh terhadap ibu usia remaja yang menyusui bayi.
2. Bagi Puskesmas, diharapkan untuk terus mempertahankan memberikan dukungan, pemantauan kepada ibu usia remaja/ calon ibu usia remaja untuk terus menyusui. Menjadikan hasil penelitian ini untuk pedoman edukasi kepada masyarakat pentingnya menyusui bayi.
3. Bagi Institusi, diharapkan penelitian ini membawa manfaat untuk mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Menjadi referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memberikan intervensi kepada calon ibu usia remaja mengenai ASI eksklusif karena dalam penelitian ibu usia remaja hanya sebanyak 16,7% yang memberikan dan memahami arti ASI eksklusif. Peneliti selanjutnya juga dapat memberikan intervensi mengenai perawatan pada payudara ibu menyusui agar dapat mengurangi pengalaman menyakitkan saat menyusui.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pengetahuan dalam melakukan kegiatan promosi kesehatan yang berhubungan dengan ASI eksklusif sesuai konsep IKS dan PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, W. (2014). *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. Jurnal Keperawatan Anak*, *2*(1), 39–43. http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954

Anindia, L. S., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2021). Determinan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk Kota Semarang. Https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Mkmi, 1412–4920(2775–5614), 240–250.

Apriliani, F. T., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh Perkawinan Muda terhadap Ketahanan Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 90. https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28141

Astuti, A., Kurniawati, H., & Kurniawati, H. (2021). A Qualitative Study on the Lived Experiences of Young. *Nurse Media Journal of Nursing*, *11*(1), 35–49.

Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6–10.

Brahm, P., & Valdés, V. (2017). Benefits of breastfeeding and risks associated with not breastfeeding. *Chil Pediatr*, *88*(1), 15–21.

Bzikowska-Jura, A., Czerwonogrodzka-Senczyna, A., Olędzka, G., Szostak-Węgierek, D., Weker, H., & Wesołowska, A. (2018). Maternal nutrition and body composition during breastfeeding: Association with human milk composition. *Nutrients*, *10*(10). https://doi.org/10.3390/nu10101379

Camila. (2013). *Pengertian ASI Ekslusif Pada Ibu Hamil*. Journal of Chemical Information and Modeling, *53*(9), 1689–1699. www.repository.unimus.ac.id

Candidate, D., & Science, F. (2018). *Teenaged Parenting : The Importance of Cooperation and Support Adolescent Parental Relationship*.

Fau, Nasution, & Hadi. (2019). Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, *2*(3), 165–173. http://www.lib.cam.ac.uk/open_access/%0Aci10

Fauzi, D., & Shifa, N. (2022). *Pengalaman Ibu Remaja Primipara Memperoleh Dukungan Keluarga Dalam Meberikan Asi Eksklusif*. *01*(03), 108–118. https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.29

Goffman E. Interaction ritual: essays in face to face behavior. Abingdon: Routledge; 2005.

Gürbilek, N. (2013). Pengalaman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Hartina, H. (2017). Analisis Pengetahuan Perempusan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Manajemen*

Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun, *4*(September), 9–15. https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.249-262

Hidayah, S. N., Chikmah, A. M., & ... (2020). Pengalaman Ibu Menikah Dini Yang Gagal Memberikan Asi Eksklusif. *JI-KES (Jurnal Ilmu …*, *4*(1), 11–15. https://www.ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/164

Johnston M, Landers S, Noble L, et al. *Breastfeeding and the use of human milk. Section on breastfeeding.* Pediatrics 2012; 129:e827-41.

Joseph, F. I., & Earland, J. (2019). A qualitative exploration of the socio-cultural determinants of exclusive breastfeeding practices among rural mothers, North West Nigeria. International Breastfeeding Journal, 14(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s13006-019-0231-z

Kadatua, M. H., & Rosyida, L. (2021). Pada Ibu Usia Remaja (Factors Inhibiting and Supporting Breast Milk to Mothers Age Of Teenage). *Journal of Midwifery and Reproduction*, *5*(1).

Kemen PPA. (2020). Profil Anak Indonesia 2020. *Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPPA)*.

Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf

Kim, S. Y., & Yi, D. Y. (2020). *Components of human breast milk: from macronutrient to microbiome and microRNA.* Clinical and Experimental Pediatrics, *63*(8), 301–309. https://doi.org/10.3345/cep.2020.00059

Ladores, S., & Corcoran, J. (2019). Investigating Postpartum Depression in the Adolescent Mother Using 3 Potential Qualitative Approaches. *Clinical Medicine Insights: Pediatrics*, *13*, 117955651988404. https://doi.org/10.1177/1179556519884042

Lailatussu'da, M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Ekslusif Pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon Bantul. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.Skripsi*, 20–21. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1562/

Leeming D, Williamson I, Lyttle S, Johnson S. Socially sensitive lactation: exploring the social context of breastfeeding. Psychol Health. 2013;28(4): 450–68. https://doi.org/10.1080/08870446.2012.737465. Publisher'sNote

Lestari, I. P., Widyawati, S. A., & Wahyuni, S. (2019). Pemberdayaan Ibu Sebagai Strategi Penurunan Angka Pernikahan Dini. In *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* (Vol. 1, Issue 1). http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/212

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2020). Pengalaman Remaja Perempuan Menjalankan Peran Sebagai Ibu. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *08*(April), 26–33.

Mosca, F., & Giannì, M. L. (2017). Human milk: composition and health benefits. *La Pediatria Medica e Chirurgica : Medical and Surgical Pediatrics*, *39*(2), 155. https://doi.org/10.4081/pmc.2017.155

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 69–96.

Moleong, j, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Monteiro JCS, Dias FA, Stefanello J, Reis MCG, Nakano AMS, Gomes-Sponholz FA. Breast feeding among Brazilian adolescents: Practice and needs. Midwifery. 2014;30(3):359–63.

Mosca, F., & Giannì, M. L. (2017). *Human milk: composition and health benefits. La Pediatria Medica e Chirurgica : Medical and Surgical Pediatrics*, *39*(2), 155. https://doi.org/10.4081/pmc.2017.155

Muelbert, M., & Giugliani, E. R. J. (2018). *Factors associated with the maintenance of breastfeeding for 6 , 12 , and 24 months in adolescent mothers*. 1–11.

Mustika, D. N. S., Nurjanah, S., & Setiawati, U. yuliana N. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. In *Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya*.

Nelson, A. (2019). The breastfeeding experiences of Canadian teenage mothers. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, *34*(5), 615–624. https://doi.org/10.1177/0884217505280279

Nesbitt, S. A., Campbell, K. A., Jack, S. M., Robinson, H., Piehl, K., & Bogdan, J. C. (2012). Canadian adolescent mothers' perceptions of influences on breastfeeding decisions: A qualitative descriptive study. BMC Pregnancy and Childbirth, 12(1), 1. https://doi.org/10.1186/1471-2393-12-149

Nikmah, J. (2021). *Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah Pada Masa Pandemi : Studi Kasus Di Desa Ngunut*. *5*(3).

_____. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.

Nsiah-Asamoah, C., Doku, D. T., & Agblorti, S. (2020). Mothers' and grandmothers' misconceptions and socio-cultural factors as barriers to exclusive breastfeeding: A qualitative study involving health workers in two rural districts of Ghana. PLoS ONE, 15(9), e0239278. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239278

Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.

Nuampa, S., Tilokskulchai, F., Sinsuksai, N., Patil, C. L., & Phahuwatanakorn, W. (2018). *Breastfeeding Experiences among Thai Adolescent Mothers: A Descriptive Qualitative Study*. 288–303.

Palupi, R. A. (2014). Perilaku Pemberian ASI oleh Ibu Dengan Usia Di Bawah 20 Tahun Di Kelurahan Sidotopi, Surabaya. In *Universitas Airlangga*.

Pratiwi, D. R. (2018). Analisis faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI

eksklusif Ibu Usia Remaja Di Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Krembangan, Surabaya. *Theoretical and Applied Genetics*, *7*(2), 1–7.

http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2156/12/42%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005%0Ahttp://www.sciencemag.org/content/323/5911/240.short%0Apape

Priscilla, V., Afiyanti, Y., & Juliastuti, D. (2021). *Tinjauan Sistematis Kualitatif Dukungan Keluarga untuk Pengalaman Menyusui yang Sukses di antara Ibu Remaja*. *9*, 775–783.

Rahmah, C. N. M. (2016). 3 Fase Remaja yang Akan Dilalui Anak, Parents Sudah Tahu? *TheAsianparent*, 1–17. https://id.theasianparent.com/fase-remaja

Rohmah, F. D., Rasni, H., Sari, R., Program, H., Keperawatan, S. I., Jember, U., & Kalimantan, J. (2016). Studi Fenomenologi Pemberian ASI oleh Ibu Usia Remaja pada Bayi Usia 0 Sampai 6 Bulan di Desa Karangbayat Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember (Adolescent Mothers Breastfeeding in 0 until 6 month infant at Karangbayat Village Sumberbaru Sub-District Jemb. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, *4*(3), 583–589.

Rokhmah, N. ., & Astuti, A. . (2020). Breastfeeding practices among young mothers: A scoping review. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(6), 7869–7883.

Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *5*(3), 199–204. https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418

Saryaman, R. (2020). *Proses Laktasi dan Menyusui* (N. Sari (ed.); 1st ed., Vol. 148). STIkes Wijaya Husada Bogor.

Simorangkir, L. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap remaja hamil pranikah di kecamatan tobelo halmahera utara*. *1*(1), 1–9.

Siti Qomariatul Waqiah. (2019). Diskursus Perlindungan Anak Perempuan di Bawah Umur Pasca Perubahan Undang-Undang Perkawinan. *An-Nawazil*, *1*(2), 65–79.

Smith, J. P. (2015). Markets, breastfeeding and trade in mothers' milk. *International Breastfeeding Journal*, *10*(1), 1–7. https://doi.org/10.1186/s13006-015-0034-9

Smith, P. H., Coley, S. L., Labbok, M. H., & Cupito, S. (2012). Early breastfeeding experiences of adolescent mothers: a qualitative prospective study. *International Breastfeeding Journal*.

Soares, A. P. (2013). Konsep Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d*. 456.

Sutayani DP. Hubungan pemberian makanan pralakteal dengan proses menyusui di

wilayah kerja Puskesmas Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember; 2012.

Wahyuningtyas, A. D. Y. (2022). Breastfeeding Success in Adolescents and Influencing Factors: Literature Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, *5*(4), 322–333.

Wambach, K. A., & Cohen, S. M. (2009). Breastfeeding Experiences of Urban Adolescent Mothers. *Journal of Pediatric Nursing*, *24*(4), 244–254. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2008.03.002

L

A

M

P

I

R

A

N

ORGANISASI PENELITIAN

Pembimbing

Nama : Dr. Betty Yosephin Simanjuntak, SKM., MKM

NIP : 197309261997022001

Pekerjaan : Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Jabatan : Pembimbing I

Nama : Wisuda Andeka Marleni, SST., M.Kes

NIP :198103122002122002

Pekerjaan : Dosen Prodi Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Jabatan : Pembimbing II

Peneliti

Nama : Yeni Efrilia Indrianti Tanjung

NIM : P05170018042

Pekerjaan : Mahasiswa

JADWAL KEGIATAN

NO	Kegiatan	Semester Ganjil					Semester Genap					
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul											
2.	Pengambilan Data Sekunder											
3.	Penyusunan Proposal											
4.	Seminar Proposal											
5.	Persiapan Penelitian											
6.	Penelitian											
7.	Analisis Data											
8.	Penyusunan Skripsi											
9.	Sidang Hasil Skripsi											
10.	Perbaikan Hasil											

HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK.M/044/02/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Yeni Efrilia Indrianti Tanjung
Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
Pengalaman Menyusui Ibu Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assassment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Februari 2022 sampai dengan tanggal 26 Februari 2023.

This declaration of ethics applies during the period February26, 2022 until February 26, 2023

February 26, 2022
Professor and Chairperson

Apt. Zamharira Muslim, M.Farm

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 395 / D.Kes / 2022

Tentang

IZIN PENELITIAN

Dasar Surat :
1. Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/576/IV/2022 Tanggal 04 April 2022.
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor : 070/169/B.Kesbangpol/2022 Tanggal 30 Maret 2022, Perihal : Izin Penelitian dalam bentuk skripsi atas nama :

Nama	:	Yeni Efrilia Indrianti Tanjung
N I M	:	P05170018042
Program Studi	:	DIV Promosi Kesehatan
Judul Penelitian	:	Pengalaman Menyusui Ibu Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu (Studi Kualitatif)
Daerah Penelitian	:	Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
Lama Kegiatan	:	01 April 2022 s.d 30 Juni 2022
No.HP / Email	:	**082361729460 / ...**

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

a. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
b. Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
c. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
d. Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
e. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
PADA TANGGAL : 7 APRIL 2022
An. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BENGKULU
Sekretaris

PEMERINTAH KOTA DINAS KESEHATAN

NURHIDAYATI, S.Farm, Apt, ME
Pembina, IV/a
Nip. 19800122005022004

Tembusan :
1. Ka.Uptd.Pkm. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
2. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS MUARA BANGKAHULU
Jl.Wr Supratman No 22 Rt 04 Kel Pematang Gubernur Bengkulu Telp (0736) 7310378
Email : pkmmuarabangkahulu04@gmail.com Kode pos :38125

SURAT SELESAI PENELITIAN
No : 800/ 152 / PMB / VI / 2022

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Kesehatan Bengkulu Nomor : 070/395/D.Kes /2022. Yang Bertanda Tangan dibawah ini Kepala UPTD Puskesmas Muara Bangkahulu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Yeni Efrilia Indrianti Tanjung
NPM/NIM	:	P05170018042
Judul Penelitian	:	Pengalaman Menyusui Ibu Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu (Studi Kualitatif)
Lama Kegiatan	:	01 April 2022 – 30 Juni 2022

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu dari tanggal 01 April 2022 – 30 Juni 2022.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN : BENGKULU
PADA TANGGAL : 09 Juni 2022

Kepala UPTD Puskesmas Muara Bangkahulu

Lina Noxlia, S.Kep, MM
NIP : 19730430 199702 2001

PEMERINTAH KOTA BENGKULU

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801

BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 169 /B.Kesbangpol/2022

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/77/2/2022 tanggal 26 Januari 2022 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama	:	YENI EFRILIA INDRIANTI TANJUNG
NIM	:	P05170018042
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Prodi/ Fakultas	:	DIV Promosi Kesehatan
Judul Penelitian	:	Pengalaman Menyusui Ibu Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu (Studi Kualitatif)
Tempat Penelitian	:	Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	:	01 April 2022 – 30 Juni 2022
Penanggung Jawab	:	Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Dengan Ketentuan :

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 30 Maret 2022

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kota Bengkulu

PEMERINTAH KOTA BENGKULU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dra. Hj. FENNY FAHRIANNY
Penata Tk. I
NIP. 19670904 198611 2 001

Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com

26 Januari 2022

Nomor : : DM. 01.04/..78...../2/2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
di_
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2018/2019 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama	: Yeni Efrilia Indrianti Tanjung
NIM	: P05170018042
Program Studi	: Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone	: 082361729460
Tempat Penelitian	: Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: Januari-Juni 2022
Judul	: Pengalaman Menyusui Ibu Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Ns.Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com

04 April 2022

Nomor : : DM. 01.04/...576.../2/2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
di_
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2018/2019 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama	: Yeni Efrilia Indrianti Tanjung
NIM	: P05170018042
Jurusan	: Promosi Kesehatan
Program Studi	: Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone	: 082361729460
Tempat Penelitian	: Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu
Waktu Penelitian	: Januari-Juni 2022
Judul	: Pengalaman Menyusui Ibu Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu (Studi Kualitatif)

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Ns.Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com

26 Januari 2022

Nomor : DM. 01.04/...77...../2/2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu
di_
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2018/2019 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama	: Yeni Efrilia Indrianti Tanjung
NIM	: P05170018042
Program Studi	: Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone	: 082361729460
Tempat Penelitian	: Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: Januari-Juni 2022
Judul	: Pengalaman Menyusui Ibu Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Ns.Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : …….

Umur : …….

Alamat : …….

Kode Informan : …….. (di isi oleh petugas)*

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa prodi DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang bernama Yeni Efrilia Indrianti Tanjung dengan judul "Pengalaman Menyusui Ibu Usia remaja di Wilayah Kerja puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu".

Saya memahami penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan tidak merugikan saya dalam segi apapun dan jawaban yang saya berikan akan dijaga kerahasiannya. Persetujuan ini saya buat secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari manapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan bagaimana semestinya.

Bengkulu, 2022

Responden

(……..)

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal Wawancara:
Karakteristik Informan:
Nama:
Usia Sekarang:
Usia Ketika Melahirkan:
Usia Anak:
Alamat:
Pendidikan:
Pekerjaan:
Jenis Tinggal:
Pertanyaan

1. Apakah ibu menyusui secara eksklusif?
2. Sampai bayi berumur berapakah ibu berhenti menyusui?
3. Umur berapakah ibu memberikan makanan tambahan kepada bayi?
4. Apakah ibu pernah memberikan selain ASI kepada bayi?
5. Apa yang mendasari ibu untuk terus memberikan ASI?
6. Menurut pengamatan ibu bagaimana manfaat ASI untuk bayi?
7. Menurut ibu manfaat apa yang ibu rasakan dengan menyusui?
8. Menurut ibu apakah ada pengaruh menyusui terhadap perekonomian keluarga?
9. Bagaimana perasaan yang timbul ketika menyusui bayi ibu?
10. Menurut ibu apakah ada ketidakbebasan dalam beraktifitas ketika harus menjadi ibu menyusui? Bagaimana bentuk ketidak bebasan tersebut?
11. Menurut ibu apakah ada perubahan fisik yang ibu alami akibat menyusui? Bagaimana perasaan ibu terhadap perubahan fisik tersebut?
12. Menurut ibu bagaimana bentuk dukungan yang diberikan keluarga dan petugas kesehatan untuk menyusui?
13. Menurut ibu dalam menyusui apakah ada yang menjadi contoh(referensi) ?
14. Bagaimana ibu menyusui ketika sekolah/bekerja?
15. Ketika berada di keramaian dan bayi ingin menyusu apa yang ibu lakukan? Dan bagaimana menurut ibu mengenai menyusui di keramaian?
16. Menurut ibu apakah kebiasaan turun temurun yang menjadi pedoman ibu menyusui bayi?
17. Menurut ibu apakah sosial budaya dilingkungan tempat tinggal mempengaruhi dalam menyusui?

PEDOMAN WAWANCARA KADER POSYANDU DAN PETUGAS KESEHATAN

Tanggal Wawancara:

Identitas Responden

Nama:

Jabatan:

Wilayah Kerja:

Pertanyaan:

1. Seberapa banyak ibu remaja menyusui diwilayah kerja ibu?
2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai ibu remaja menyusui?
3. Apakah ada perlakuan khusus untuk ibu remaja menyusui?
4. Apakah ada dukungan yang diberikan kader untu ibu remaja menyusui?
5. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?
6. Apakah ada fasilitas khusus untuk mendukung ibu remaja menyusui seperti kelas ibu hamil/menyusui?

PEDOMAN WAWANCARA BIDAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BANGKAHULU

Tanggal Wawancara:

Waktu Wawancara: s/d

Identitas Responden

Nama:

Jabatan:

Pertanyaan!!

1. Apakah banyak ibu remaja yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu?
2. Bagaimana pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu remaja di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu?
3. Bagaimana dukungan petugas kesehatan terhadap ibu remaja menyusui di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu?
4. Apakah ada perlakuan khusus untuk mendorong ibu remaja menyusui di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu?
5. Bagaimana jika diketahui ibu remaja tidak memberikan ASI kepada bayi ?

PEDOMAN WAWANCARA KELUARGA RESPONDEN UTAMA

Tanggal Wawancara:

Waktu Wawancara: s/d

Identitas Responden

Nama:

Hubungan Keluarga:

Pertanyaan!!

1. Menurut anda apakah ibu x menyusui bayinya? Secara eksklusif atau tidak?
2. Menurut anda apa pentingnya menyusui bayi?
3. Menurut anda selama ini memberikan dukungan atau tidak kepada ibu x?
4. Menurut anda budaya setempat apa yang mempengaruhi dalam pemberian ASI?
5. Bagaimana menurut anda dengan ibu remaja yang tidak mau menyusui?
6. Bagaimana menurut anda dengan ibu remaja yang menyusui namun tidak eksklusif?

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA

NO	PERTANYAAN	IR 1	IR 2	IR 3	IR 4	IR 5	IR6	KESIMPULAN
				KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS				
	Usia, usia anak, pendidikan, pekerjaan, jenis tinggal.	Remaja 17 tahun dengan usia anak yaitu 1,5 tahun. Pendidikan terakhir yaitu SMP, tidak bekerja, tinggal bersama orang tua.	Remaja 16 tahun dengan usia anak 3 bulan. Pendidikan terakhir SMP, tidak bekerja, tinggal bersama orang tua.	Remaja 18 tahun, dengan usia anak 8 bulan. Pendidikan terakhir SMA, tidak bekerja, tinggal bersama orang tua.	Remaja 19 tahun dengan usia anak yaitu 2 tahun. Pendidikan terakhir SMA, tidak bekerja, tinggal bersama orang tua.	Remaja 19 tahun dengan usia anak 1 tahun. Pendidikan terakhir SMP, tidak bekerja, tinggal bersama suami dan orangtua.	Remaja 18 tahun dengan usia anak 1,8 tahun. Pendidikan terakhir SMP, tidak bekerja, tinggal sendiri.	Terdapat dua remaja tengah dan 4 lainnya merupakan remaja akhir. Pendidikan terakhir rata-rata informan adalah SMP. Seluruh informan tidak bekerja. satu diantaranya tinggal secara mandiri sedangkan lima lainnya bersama orang tua.
				NIAT				
1.	Apa yang mendasari ibu untuk terus memberikan ASI?	*Karno anaknyo ajo belum lepas susu. Idak ado alasan lain.* *Alasan berenti menyusui: Umur setahun setengah lah karno nyo lah ini lah kuat makan nasi jadi berenti.*	*Untuk tumbuh kembang adek lebih sehat*	*Idak menyusui lagi kareno kering, nggak itu lagi keluar, agak susah..* *Karna kemaren disarankan dok*	*Memang kewajibannyo duo tahun sih ngasihi ASI, menghemat biaya perekonomian jugo nggak beli susu formula*	*Biar bayinyo sehat ajo*	*Alasannyo? Supayo anak lebih sehat ajolah lebih saimbang gizinyo karno bisa kito atur sendiri dari pado susu formula*	Informan 2,4,5 mengatakan bahwa alasan terus menyusui adalah karena bayi mereka lebih sehat. Infrorman 3 dikarenakan mengetahui bahwa emberikan ASI selama 2 tahun adalah suatu kewajiban.

2.	Menurut pengamatan ibu bagaimana manfaat ASI untuk bayi?	-	*Tumbuh kembangnyo lebih cepat, berat badannyo tu kan lahir cuman 2,9 kg dari sebulannyo jadi 5,2 kg. lebih besar*	*Yooo itulah, sehat. Tapi ASI kering gitu.*	*Jadi ini daya tahan tubuh anak lebih kuat, beda sama sufor kayaknya.*	*Gunonyo iyu yo bayinyo maunyo ASI dak mau susu kotak atau susuyang lain. Perkembangannyo sehat.*	*Eloklah itu dibandingkan dengan susu formula, kalo dari kesehatan mulai dari berat badan tu tiap bulannyo tu naik terus idak pernah turun kecuali kalo dio sakit. Pokoknyo elok cak iyulah.*	lima dari enam informan dapat menjelaskan mengenai manfaat ASI untuk bayi yang mereka rasakan dan berpendapat bahwa ASI lebih sehat. Sedangkan Infroman 1 tidak mengetahui manfaat ASI untuk bayinya.
3.	Menurut ibu manfaat apa yang ibu rasakan dengan menyusui?	*Idak ado*	*Yo lebih nyaman bae cak itunah lebih ini praktis, kalo sufor tukan harus buat duu, kalo ASI langsung, leboh dekat kebayi jugo, lebih ndak akrab kek adeknyo (bayi).*	*Idak tau, karno cuman sebentar menyusui.*	*Sebenarnyo kami tu mudah lapar jadi nambah nafsu makan jugo.*	*Yo idak ado*	*Kalo manfaatnyo tu idak susah cak misalnyokan langsung ajo kalo formulakan agak payah yo nak bikin dulu, agak ribet kalo inikan langsung ajo.*	Tiga dari enam informan mengatakan tidak mengetahui manfaat menyusui untuk diri sendiri. Sedangkan tiga informan lainnya mengatkan bahwa menyusui lebih praktis dibandingkan susu lainnya.
4.	Menurut ibu apakah ada pengaruh menyusui terhadap perokonomia keluarga?	*Idak, karno kan menyusui dewek idak beli susu lain. Haah membantu perekonomian lebih hemat.*	*Idak ado, ini lebih hemat tulah.*	*Idak ado*	*Nggak, lebih hemat.*	*Nggak ada, lebih hemat.*	*Idak, iyo lebih hemat lebih gampang.*	Semua informan mengatakan bahwa dengan menyusui dapat menghemat perekonomian.
				PEMIKIRAN DAN PERASAAN				
1.	Umur berapakah ibu memberikan makanan tambahan kepada bayi?	*Umur berapo yo? Umur 6 bulan lah makan bubur, nasi dibubur.*	*Dak full ASI. Idak MPASI kan 6 bulan.*	*Dari 6 bulan keatas.*	*Dari umur 6 bulan.*	*Dari umur 7 bulan*	*Umur itu dak 5bulan setengah belum sampek 6 bulan. Tapi belum makanan yang itu masih*	Rata-rata ibu menjawab memberikan makanan tambahan setelah bayi berusia 6bulan.

							makan cak promina.	
2.	Apakah ibu pernah memberikan selain ASI kepada bayi?	*Iyo pernah,dak tau sih umur berapo kalo pegi-pegi diganti kek sufor.*	*Pernah nyo kemaren mencret.*	*Belum, karna cuman disarankan kasih susu aja.*	*Pernah tapi adeknyo dak mau (sufor)*	*Baru dikasih makan lah masuk 7 bulan baru dikasih makanumur 6 bulan belum, belum berani.*	*Pernah jugopas baru lahir karno air ASI belum keluar 3 hari dikasih.* *Eh pernah lah yuk buah , tapi kalo buah tu dak papo dak?sekitar umur 4 bulanan lah dak dikasih pisang, pisangnyo dibelender sebenarnyo belum boleh lah dak. Neneknyo yang ngasih, biar kenyang ajo. Cuman 3kali tapi dijarak i.*	Rata-rata ibu usia remaja pernah memberikan selain ASI ataupun makanan tambahan kepada bayi sebelum usia 6 bulan.
3.	Menurut ibu apakah ada ketidakbebasan dalam beraktifitas ketika harus menjadi ibu menyusui? Bagaimana bentuk ketidak bebasan tersebut?	*Idak*	*Idak ado, selamo ini nyaman bae.*	*Idak ado, berjalan seperti biasa.*	*Nggak, malah senang samo anak-anak terus.*	*Nggak ado, biaso ajo*	*Ado, contohnyo cak mano dak? Pas kito lagi nak beres-beres anak tu nak nyusu nangis laju kerjoan kito tu terbengkalai. Misal nak nyuci adek lagi tidur tebangun nak nyusu laju dak*	Lima diantara enam informan mengatakan tidak ada masalah dengan kebebasan dalam beraktivitas sedangkan satu lainnya mengatakan bahwa dengan menyusui akan menghambat pekerjaan yang seharusnya dikerjakan.

							jadi lagi nyuci.	
4.	Menurut ibu apakah ada perubahan fisik yang ibu alami akibat menyusui? Bagaimana perasaan ibu terhadap perubahan fisik tersebut?	*Idak, kemaren pas menyusui sakit tapi sekarang idak lagi.*	*Lebih kurus hehehe. Biaso bae*	*Gak ada juga sih, agak bengkak dikit, sakit. Biasa aja*	*Haah, jadi berat badan merosot turun. Yoo ngeraso bengkak pedih lecet (payudara).*	*Nggak ada perubahan*	*Ado, berat badan nurun terus dah tu pokoknyo baru menyusui kemaren puting susu tu lecet benanah-nanah cak itunah, demam karno diokan sering bengkak cak itunah tapi batas umur 3 bulan seterusnyo idak lagi. Agak ngeluh badan kmren kurus nian dibanding ini agak masih ado jugo kan pas dio lah agak besak.*	Informan 2,4 dan 6 mengatakan dengan menyusui mengakibatkan berat badan menurun. Selain itu semua informan mengatakan perih, sakit pada payudara mereka.
5.	Bagaimana perasaan yang ibu rasakan ketika menyusui bayi?	*Idak ado, senang lah menyusukan anak*	*Senang hehehehe*	*Ga ada sih, kayak biaso tulah. Senang ado, cuman nyo itu nyedotnyo agak kuat.*	*Senang, bisa ngasih yang terbaik untuk anak.*	*Nggak ada biasa aja, enak ajo.*	*Cak biaso tulah yuk, senang.*	Semua informan meraasa senang dapat menyusui bayi mereka.
				DUKUNGAN SOSIAL				
1.	Menurut ibu bagaimana bentuk dukungan yang diberikan keluarga	*Ado dari keluarga, dari petugas kesehatan*	*Dari keluargo tulah. Idak ado (dari petugas kesehatan) kareno kan baru*	*Banyak, iyo ado. Ado mantau (petugas kesehatan0kader)*	*Dukung. Yo kan posyandu terus dikecek jangan berenti menyusui*	*Mendukung, yo dak usah ngasih susu yang lain susu ASI ajo kan. Anak jugo*	*Ado terus dukung. Kalo pas baru-baru kemaren ado*	Semua informan mendapatkan dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan.

	dan petugas kesehatan untuk menyusui?	*sering kontrol.*	*balik lagi, kemaren lahiran tu di dusun.*	*yo disuruh banyak-banyak menyusui pakai ASI tu biar cepat naik badannyo tu.*	*jangan susu formula kasih ASI ajo. Keluarga dukung lebih baik asi daripada sufor.*	*dak galak susu kotak mau susunyo susu ASI. Kader ado pas posyandu lebih baikk susu ASI daripada susu kotak (nasehat kader).*	*pas kini idak lagi. Kemaren kunjungan pas udah melahirkan sekali. Cuman ngajarkan biar itu (Payudara) idak bengkak, t erus diajari ngompres terus bersihkan putting susunyo biar idak lecet lagu.*	
				REFERENSI				
1.	Menurut ibu dalam menyusui apakah ada yang menjadi contoh (referensi)?	*Idak*	*Idak, ayuk tu karno lebih hemat, terus pertumbuhan lebih pesat tulah.*	*Yooo ado, kawan banyak nyuruh cak itu.*	*Iyo ado, kakak sebelumnyo nyusui 2 tahun wajib jadi aku harus anak aku 2 tahun idak boleh kurang.*	*Iyo ado pelajaran dari gaek, belajar dari pengalaman pertamo jugo.*	*Yo memang diajari kek mak tu keceknyo menyusui anak tu batas 2 tahun keceknyo biar dio sehat kan memang seharusnyo batas 2 tahun dak.*	Empat dari informan mengatakan bahwa orang terdekat seperti ibu, saudara ataupun teman sebagai contoh dalam menyusui.
				SITUASI YANG MEMUNGKINKAN				
1.	Bagaimana ibu menyusui ketika sekolah/bekerja?						.	Semua informan adalah ibu rumah tangga tidak bekerja ataupun sekolah.
2.	Ketika berada dikeramaian dan bayi ingin menyusu apa yang ibu lakukan? Dan bagaimana menurut ibu mengenai	*Tetap susui. Kalau misalnyo pegi-pegi diganti kek susu formula.*	*Yoo susuin ajo, tetap disusuin palingan duduk dulu cari tempat yang agak sepi. Sebelum pegi tu disusui dulu sampai kenyang jadi*	*Bawak susu botol, itupun dikit.*	*Berhenti dulu cari tempat aman. Dak mungkin kito larang anak nanti-nanti. Kadang ada jugo*	*Yo tetap disusu tapi ditutupi*	*Dibawak dululah ketempat yang sepi apo dibawak tempat tertutuplah biasonyo*	Semua informan mengatakan akan tetap menyusui ketika berada dikeramaian dengan cara mencari tempat menyusui yang lebih sepi.

	menyusui di keramaian?		*idak rewelnyo. Selamo pegi tu dak ado nyo rewel.*		*tempat tu kusus ibu menyusui kalo dipuskesmas tu ado jugo tempat bermain, kadang di mall tu ado jugo kalo dak salah. Cuman emang jarang pai ke mall.*			
				SOSIAL BUDAYA				
1.	Menurut ibu apakah kebiasaan turun temurun atau sosial budaya mempengaruhi dalam menyusui? Jelaskan kebiasaan tersebut.	*Idak, cuman disuruh makan sayur banyak-banyak*	*Pantangan dak boleh ini itu waktu nyusui? Yoo, dak boleh makan cabe lah makan es. Tapi alhamdulillah adeknyo dak ado ngaruh walaupun ibunyo makan es, makan cabe dak ado ngaruh. Tetap sehat walaupun ibunyo makan apo ajo adeknyo tetap sehat.*	*Yoo ado, banyak larangan tapi lupo ado yang boleh ado yang idak.*	*Ado dulu tu disuruh minum puding merah tu biar ASInyo deras, makan katu sering-sering makan sayur biar ASI nyo deras.*	*Ado pantangannyo ado, pantangannyo dak boleh akan yang panas-panas yang pedes-pedes takut pengaruh samo bayinyo.*	*Ohh ado, dak boleh makan cabe banyak-banyak dak yuk takut anaknyo kelak mencret dah tu banyak lah yuk. Dak boleh terlalu banyak makan yang berminyak-minyak. Itulah pokoknyo jangan terlalu banyak makan cabe.*	Semua informan mengatakan bahwa kebiasaan atau sosial budaya turun temurun yang mempengaruhi menyusui adalah pola makan. Seperti pantangan makanan pedas, panas dan berminyak serta anjuran untuk mengkonsumsi makanana yang dapat memperlancar ASI.

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

(KADER POSYANDU DAN BIDAN)

NO	PERTANYAAN	BIDAN	KADER	Kesimpulan
1.	Seberapa banyak ibu remaja menyusui di wilayak kerja Puskesmas Muara Bangkahulu	Tidak terlalu banyak	Tidak banyak	Petugas kesehatan dan kader mengatakan tidak banyak ibu usia remaja menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu
2.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai ibu remaja menyusui?	Kalau untuk menyusui eksklusif sendiri susah apalagi kan mereka ini anak-anak masih remaja. Mereka belum berpengalaman jadi rata-rata tidak memberikan ASI eksklusif.	Kalau menurut saya kalo ibu remaja menyusui berarti mereka sudah mengetahui manfaat ASI itu untuk bayinya. Seneng saya kalo ada remaja yang mau menyusui anaknya tu.	Petugas kesehatan mengatakan bahwa tidak ada ibu usia remaja yang menyusui.
3.	Apakah ada perlakuan khusus untuk ibu remaja menyusui? Seperti fasilitas khusus untuk mendukung menyusui?	Tidak.	*Kalo disini idak ado.*	*Petugas kesehatan dan kader posyandu mengatakan tidak ada fasilitas khusus dan perlakuan khusus untuk ibu usia remaja*
4.	Bagaimana jika diketahui ibu remaja tidak menyusui?	Diberikan konseling, konseling manfaat pemberian ASI, konseling penkeslah pendidikan kesehatan manfaat ASI untuk bayinyo, untuk ibu itu sendiri.	Memberi, membimbing mereka untuk terus menyusui sampai 2 tahun. Memantau, memberi pengertian biar mereka terus menyusui sampek 2 tahun.	Petugas kesehatan dan kader posyandu memberikan dukungan kepada ibu usia remaja berupa motivasi dan konseling.
5.	Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada ibu remaja menyusui?	Yo baik, setiap posyandu dipantau.	*Yo dukung, bentuk dukungnyo itu tadi memotivasi mereka supaya mau tetap menyusui dan memberikan arahan supaya mereka makan makanan bergizi supayo bayinya sehat.*	Petugas kesehatan dan kader posyandu memantau ibu usia remaja.

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

(KELUARGA YANG TINGGAL DALAM SATU RUMAH)

NO	PERTANYAAN	IP1	IP2	IP3	IP4	Kesimpulan
1.	Apakah benar ibu x menyusui secara eksklusif?	*Yo benar memang aku suruh nyusui tulah biar idak kurang gizi*	*Iyo benar…*	*Benar memang nyusui tulah dio*	*Iyo benar..*	Rata-rata informan pendukung mengatakan bahwa ibu usia remaja memberikan ASI Eksklusif
2..	Menurut anda apa pentinya menyusui bayi?	*Mangkonyo sehat tulah kalu aku, kenyang cak itunah*	*cepat naik perkembangannyo. Jadi tiap myusu tu kan bagus perkembangannyo tu menurut ibu bagus menyusu tu.*	*Bayinyo sehat, supaya meningkatkan apo menambah imun anak, untu kekebalan tubuh bayi.*	*Pentingnyo yo biar bayinyo sehat*	Rata-rata informan pendukung mengatakan bahwa menyusui bayi itu penting.
3.	Menurut anda selama ini bagaimana bentuk dukungan dalam pemberian ASI?	*Ngasih dukung, dukung terus it nyuruhnyo ngasih susu biar idaknyo kurang gizi.*	*Dukung galo, nyo dari mulai hamil ibu sudah dukung banyak-banyak kasih air susu kan baik nyusu daripada susu botol.*	*Yoo terus kusuh nyusui . anaknyo nian nggak botol.*	*Ngasih lah pasti dukung yang terbaik untuk anak istri, apolagi kek bidan jugo disuruh nyusui kan pasti dukung hehehe*	Rata-rata ibu informan pendukung memberikan dukungan kepada ibu usia remaja.
4.	Menurut anda budaya setempat apa yang mempengaruhi pemberian ASI?	*Idak ado*	*Idak ado*	*Dak ado, iyo makan pedas karno ngaruh ke bayi misal aku dak kebanyakan makan pedas kasian perutnyo nah galak mencret nyo tu.*	*Dak ado caknyo dak, aku ni dak tau yuk kalau cak itu.*	Rata-rata informan pendukung mengatakan tidak ada sosial budaya yang mempengaruhi dalam menyusui
5.	Bagaimana menurut anda mengenai remaja yang tidak mau menyusui?	*Malas kalu, salah kalu idak ndak menyusui anak kan salah.*	*Menurut ibu yo dak baik sebenarnyo dak bagus dak menyusui anak tu kan. Lebih baik menyusui daripada susu kotak tu perkembangan cepat naik pertumbuhan badanyo tu kan.*	*Kasian samo bayiny idak dikasih ASI eksklusif udah tu anak mudah sakit cak itunah.*	*Kurang paham ambo yuk*	Rata-rata informan pendukung mengatakan tidak baik apabila ibu usia remaja tidak menyusui bayinya

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing : Dr. Betty Yosephin S, SKM., MKM

Nama Mahasiswa : Yeni Efrilia Indrianti Tanjung

NIM : P05170018042

Judul Skripsi : Pengalaman Menyusui Pada Ibu Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 01 September 2021	Pengajuan Judul Skripsi	ACC Judul Skripsi dan Lanjut BAB 1	
2	Senin, 06 September 2021	Konsul BAB I	Perbaikan Tujuan	
3	Jumat, 10 September 2021	Konsul BAB I	Perbaikan BAB 1 lanjut BAB II	
4	Selasa, 14 September 2021	Konsul BAB I,II	Perbaikan BAB I,II	
5	Jumat, 17 September 2021	Konsul BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
6	Jumat, 24 September 2021	Konsul BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
7	Selasa, 05 Oktober 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	
8	Senin, 11 Oktober 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	
9	Rabu, 08 Desember 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	ACC Proposal	
10	Selasa, 24 April 2022	Konsul BAB IV dan Transkrip Wawancara	Perbaikan BAB IV,V	
11	Rabu, 25 Mei 2022	Konsul BAB IV, V	Perbaikan BAB IV,V	
12	Rabu, 1 juni 2022	Konsul BAB IV, V	Perbaikan BAB IV,V	
13	Senin, 06 Juni 2022	Konsul BAB IV, V	Perbaikan BAB IV,V	
14	Selasa, 14 Juni 2022	Konsul BAB IV, V	ACC Skripsi	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing : Wisuda Andeka Marleni, SST., M.Kes

Nama Mahasiswa : Yeni Efrilia Indrianti Tanjung

NIM : P05170018042

Judul Skripsi : Pengalaman Menyusui Pada Usia Ibu Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu KotaBengkulu

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Jumat, 03 September 2021	Pengajuan Judul Skripsi	ACC Judul Skripsi	
2	Selasa, 21 September 2021	Konsul BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
3	Senin, 06 Oktober 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	
4	Rabu, 03 November 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	
5	Jumat, 05 November 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	
6	Senin, 29 November 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	
7	Rabu, 08 Desember 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	ACC Proposal	
8	Rabu, 18 Mei 2022	Konsul BAB IV,V dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB IV, V	
9	Selasa, 24 Mei 2022	Konsul BAB IV,V dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB IV, V	
10	Jumat, 27 Mei 2022	Konsul BAB IV, V	Perbaikan BAB IV, V	
11	Kamis, 02 Juni 2022	Konsul BAB IV, V	Perbaikan BAB IV, V	
12	Kamis, 09 Juni 2022	Konsul BAB IV, V	ACC Skripsi	

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Mengikuti Kegiatan Posyandu

Mengikuti Kegiatan Posyandu

Mengikuti Kegiatan Posyandu

Mengikuti Kegiatan Posyandu

Wawancara Bersama Kader Posyandu

Wawancara Bersama Bidan

Wawancara Bersama Informan